



**PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PLUS MATAULI PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

Oleh:

**SUFRIANSYAH PASARIBU
NIM. 17.23100228**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PLUS MATAULI PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Oleh:

SUFRIANSYAH PASARIBU
NIM. 17.23100228

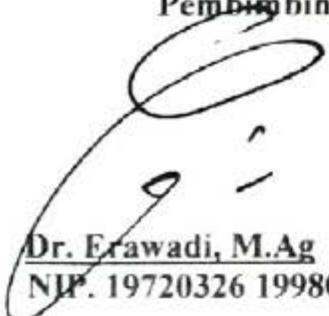
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana
IAIN Padangsidimpuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



Padangsidimpuan, Juli 2019

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUFRIANSYAH PASARIBU**
Nim : 17.23100228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal Juni 2019
Yang menyatakan



SUFRIANSYAH PASARIBU
NIM. 17.23100212

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUFRIANSYAH PASARIBU**
NIM : **17.23100228**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2019

Yang membuat Pernyataan



SUFRIANSYAH PASARIBU
NIM. 17.23100228

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSAH TESIS**

Tesis berjudul "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Atas Nama Sutrisnawati Pasaribu, NIM 1723100228, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqosahkan dalam sidang Munaqosah Pascasarjana Program Magister Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Jumat 26 Juli 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Juli 2019

Panitia Sidang Munaqosah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Sekretaris

Ketua,

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP : 19720326 1998 1 002

Dr. Juni Wati Sri Rizki S. Sos., MA

NIP : 19780615200312 2 003

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP : 19720326 1998 1 002

2. Dr. Juni Wati Sri Rizki S. Sos., MA

NIP : 19780615200312 2 003

3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

NIP : 19720326 199803 1 002

4. Dr. Zainal Firdaus Hasibuan, MA

NIP :





PENGESAHAN

Judul Tesis : Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam
Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Ditulis Oleh : SUFRIANSYAH PASARIBU
NIM : 17. 23100228

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, Juli 2019

Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Dr. F. Fawadi, M.Ag

NIP. 19720326 1998 1 002

ABSTRAK

Nama : Sufriansyah Pasaribu

NIM : 17.23100228

Judul : Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Pemilihan dan pemanfaatan TIK yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari diharapkan guru PAI akan mengemas pelajaran tersebut menjadi lebih menarik. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan menjadikan PAI tidak kalah dengan pelajaran-pelajaran lain. Dengan begitu, kinerja guru PAI meningkat dan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yg dilakukan dengan melakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan dengan mengamati keadaan disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika deskriptif. Kemudian data yg diambil dari lokasi penelitian dianalisis dengan menggunakan langkah melalui pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan menyusun kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara secara langsung maka diperoleh kesimpulan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah telah terlaksana dengan sangat baik.

Dengan meningkatnya teknologi komunikasi di era milenial saat ini, maka Guru PAI harus mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan Teknologi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan didesainnya pembelajaran sesuai dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, diharapkan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Untuk itu, diharapkan guru mengembangkan keprofesionalismenya demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Sufriansyah Pasaribu

NIM : 17.23100228

Title : Utilization of Information and Communication Technology Media in Improving the Performance of Teachers of Islamic Education in SMA 1 Plus Matauli Pandan, Central Tapanuli

Regency The selection and utilization of ICTs that are appropriate in accordance with the subject matter to be studied is expected that PAI teachers will package the lessons to be more interesting. This certainly can increase student enthusiasm in learning and make PAI not inferior to other lessons. That way, the performance of PAI teachers increases and students can understand the lesson well. The formulation of the problem of this research is How is the use of Information and Communication Techniques on Learning Islamic Education in SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Central Tapanuli Regency. This study uses a qualitative approach, namely research carried out by observing the phenomena around it and analyzing it by observing the surrounding conditions and menganalisisnya with descriptive logic. Then the data taken from the research location was analyzed using steps through data collection, data reduction and data presentation and drawing conclusions. From the research conducted using direct observation and interviews, it was concluded that the use of Information and Communication Techniques in the learning of Islamic Education in SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Central Tapanuli District had been very well implemented.

With the increase of communication technology in the current millennial era, PAI Teachers must keep up with the times to improve their performance in accordance with current technological advancements. To meet the needs of technological developments, especially subjects of Islamic Education. With the design of learning in accordance with the sophistication of technology today, it is hoped that the learning process can be of quality and able to produce quality graduates. For this reason, teachers are expected to develop their professionalism in order to achieve these goals. Thus, the use of Information and Communication Technology media is expected to be able to improve teacher performance and increase students' abilities in learning Islamic Education.

المُلخَص

الإسم : سوبريان شاة باساريبو

العنوان : استفادة الوسائل التكنولوجية . الإعلامات . و
الاتصالات . في تطوير الخبرة الاساتذة لعادة التربية الإسلامية بمدرسة
العالية الحكومية الخاصة | ، ماتاؤولي ، باندان ، منطقة تباتولي
الوسطى .

اختيار المعلموا التربية الدينية الإسلامية و استخدامهم لوسائل التكنولوجيا المعلومات و الاتصالات التي ستدرس من هذه الدراسة تتعلق على الهدف القصوي و هو طلب المعلموا المادة التربية الدينية الإسلامية أن يقوموا على إعداد المواد دروسهم و تنظيمها على الوجه الأصطن ، ليكونوا عند الطلاب غير الكبري لفهم دروسهم . صياغة المشكلة لهذه الدراسة ، كيف كان قدرة المعلموا على استفادة و استخدام الوسائل التكنولوجية المعلومات و الاتصالات ، في مجال التعليم التربية الدينية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية الخاصة | ، ماتاؤولي ، باندان ، منطقة تباتولي الوسطى . هذه الدراسة تقوم على النهج النوعي ، يعني النهج الذي يستعمل في البحث بطريقة الإهتمام بظواهر الموجودة حوالى البحث ، ثم تحليلها على المنطق الوصفي . و المعطيات التي تؤخذ من كل مجال البحث ، مأخوذ بطريقة إجماعها ، انخفاضها ، بآثارها . إستخلاص النتائج منها . كما أن هذه الدراسة أيضاً ، تقوم على طريقة ملاحظة و مقابلة على وجه المباشر . من هذه كلها تصدر أن النتيجة لاستفادة الوسائل التكنولوجية المعلومات و الاتصالات في مجال التعليم التربية الدينية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية الخاصة | ، ماتاؤولي ، باندان ، منطقة تباتولي الوسطى تدير على الوجه الصحيح .

تطور تكنولوجيا الاتصالات في العصر الألفي الحالي ، تدفع معلمي التعليم الإسلامي على متابعة التطورات التكنولوجية الحالية لتلبية احتياجات التطور التكنولوجي ، و خاصة لمراد التعليم الديني الإسلامي . تصميم التعليم وفقاً للتطور التكنولوجي اليوم ، من المتوقع أن تنهض عملية تعليم جيداً لإنتاج خريجين يتمتعون بالجودة . لهذا السبب . من المتوقع أن يطور المعلم مهنته من أجل تحقيق هذا الهدف . و بالتالي ، من المتوقع أن يكون استخدام وسائل تكنولوجيا المعلومات و الاتصالات تدفع على تحسين أداء المعلموا و زيادة قدرات الطلاب في تعليم التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahil Rahhil Alamin dan Syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafaatnya dihari kemudian.

Penulisan tesis ini tentunya berkat dukungan dari berbagai pihak , yang telah memberikan motivasi dan semangat serta membimbing dengan sepenuh hati, semoga segala arahan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing menjadi amal Ibadah dan diberikan pahala oleh Allah SWT.

Rasa Syukur Kepada Allah SWT, dan kedua orang tua penulis Ibunda Dahniar Malau dan Ayahanda Ali Imran Pasaribu. Berkat didikan dan bimbingan keduanya penulis dapat menuliskan kata demi kata dalam penulisan tesis ini. Semoga jika ada ilmu yang bermanfaat dari penulisan tesis ini, mudah mudahan menjadi amal ibadah menjadi kepada orang tua penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padang Sidempuan. Begitu juga dengan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Selaku direktur Pasca Sarjana Program Magister IAIN Padang

Sidempuan, Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Pasca Sarjana IAIN Padang sidempuan selama ini.

Secara khusus penulis ucapkan Terima kasih kepada Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Juniwati Sri Rizki S.Sos. M.A selaku pembimbing ke II, Keduanya tidak hanya sebagai Guru yang mencurahkan ilminya tetapi juga sebagai orang tua pemberi solusi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Bimbingan dan arahan keduanya telah memberi bobot yang sangat berarti untuk penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pasca Sarjana, atas curahan ilmunya dan pegawai Pasca Sarjana Program Magister IAIN Padang Sidenpuan Khususnya Bapak Zul Amri, S.Pd.I yang telah banyak membantu penulis.

Kepada kawan-kawan satu angkatan pada program magister pendidikan Agama Islam IAIN Padang Sidempuan Khususnya Kelas C Pasca Sarjana IAIN Padang Sidempuan, yang selama ini berbagi ilmu dan pengalaman, khususnya saudaraku Irfan Surya Siregar dan Abdul Aziz yg selalu siring sejalan dari Sibolga menuju Padang Sidempuan demi menuntut Ilmu.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak kepala Sekolah SMA N 1 Plus Matauli Pandan Bapak Murdianto, S.Pd.,MM yang telah membantu dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

Kepada Istriku tercinta Hermalinda Piliang, S.Pd penulis ucapkan terima kasih atas pengertian yang luar biasa, semoga penulisan tesis ini menjadi tambahan pengukuh pernikahan kita, khusus buat Ananda, Nadia Wafa, Pasaribu, Faiza

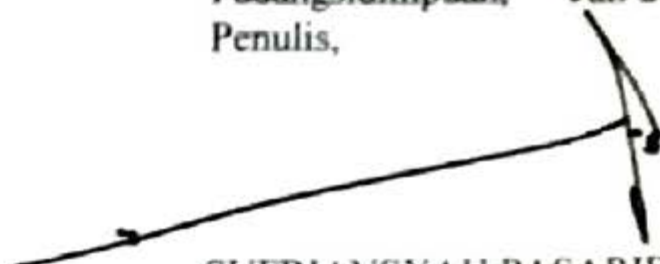
Maghfirah Pasaribu dan Muhammad Irsyad Wajdi Pasaribu, yang telah memberikan pengertian dengan kesibukan Papa dan tak jarang sering mengabaikan kebersamaan kita selama ini dengan banyaknya kegiatan dan aktivitas., terima kasih atas pengertian Istri dan Ananda tercinta.

Kemudian Kepada Abangku Drs, H Juneidi Tanjung, M.Pd, Dedy Darmansyah Pasaribu, S.Sos, Adikku Azwar Anas Pasaribu, A.Mk, dan Nikmah Pasaribu, SE yang tak pernah bosan memantau dan memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah di Pasca Sarjana IAIN Padang Sidempuan.

Demikian juga kepada keluarga besar Yayasan Perguruan Thawalib Darur Rachmad Sibolga, khususnya kepada Ketua Yayasan Bapak H Jamaluddin Tanjung, Ibu Kepala Madrasah Aliyah Darur Rachmad Sibolga Ibu Dra. Siti Hawani Panggabean bersama dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Darwinsyah Malau, S.Pd dan Ibu Ruminda Hutagalung, S.Pd.,M.Pd. Yang telah memberikan semangat dan memotivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis di Pasca Sarjana IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT Semoga kita senantiasa mendapat karunia dan ridhonya, Amin ya Rabbal Alamin

Padangsidimpuan, Juli 2019
Penulis,



SUERIANSYAH PASARIBU
NIM. 1723100228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Batasan Istilah.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Tinjauan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan	14
1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	14
2. Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi	14
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan	18
4. Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan Agama Islam	20
B. Kinerja Guru PAI.....	23
1. Pengertian Kinerja Guru	23
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	25
3. Indikator Kinerja Guru PAI	32
4. Pemanfaatan Media TIK dalam Peningkatan Kinerja Guru PAI.....	36
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44

C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Umum	58
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	58
2. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	63
3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	66
4. SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Sebagai Sekolah Standar Nasional	67
B. Temuan Khusus	68
1. Pemanfaatan TIK pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	68
2. Peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	76
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. SARAN.....	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Uraian Waktu Penelitian	44 tbl
Tabel 4.1	Profil SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan	64 tbl
Table 4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65 tbl
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana	65 tbl
Tabel 4.4	Data Rombongan Belajar	66 tbl



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Table 2.1	Kerangka Berfikir	42
Tabel 3.1	Komponen dalam Analisis Data	53
Tabel 3.2	Komponen dalam Analisis Data	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi saat ini sangat berkembang pesat, dengan banyaknya temuan baru tentang ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang kemudian mampu menciptakan alat-alat yang baru, dimulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah.

Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yg bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi. Salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَافْذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (٣٣)

Artinya: “Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman:33)

Abdul Al-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata “sulthan” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini member isyarat kepada

manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai.

Selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Al-Mulk Ayat 19:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ بَصِيرٌ (١٩)

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahan di (udara) selain Yang Maha Pemurah Dia Maha Melihat Segala Sesuatu”. (QS. Al-Mulk: 19)

Kalau kita perhatikan, mengapa burung bisa terbang mengembangkan sayapnya? Karena burung dilengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badan yang lebih ringan daripada tenaganya, tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang, Bila dilengkapi dengan organ-organ yang mampu menerbangkannya. Hai ini pernah dicoba oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayang mereka tidak bisa terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya.

Tetapi berkat akal pikirannya manusia akhirnya mampu membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah manusia dan dilengkapi dengan akal pikiran. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lapangan kegiatan yang terus

menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat hasil ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan itu dipermudah. Dahulu untuk mengetahui waktu shalat, Umat Islam melihat posisi matahari langsung dengan mata kepala, sekarang cukup dengan melihat jarum arloji. Contoh lain adanya handphone (HP), yang mempermudah orang dalam menyampaikan berita tanpa harus bersusah payah untuk berjalan.

Guru adalah seorang tenaga profesioanl yang tentunya sangat diharapkan dapat memberikan perubahan dan Guru juga adalah menjadi inisiator dalam membentuk dan mewujudkan sebuah terobosan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan begitu, kinerja guru merupakan penentu bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil (lulusan) yang diharapkan.¹

Dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau secara Internasional dikenal dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*), ruang belajar tidak lagi disekat oleh kelas, tetapi sudah mampu belajar jarak (*distance learning*), dan belajar dimanapun.² Dengan pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran, diyakini mampu meningkatkan kualitas guru sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Adanya system yang mengikat dengan adanya kurikulum dan didukung oleh tekhnologi yang bagus, internet, perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya, tentunya perlu dilaksanakan dan dipantau dengan baik. Guna meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Banyak pakar yang mencoba merumuskan standar kinerja guru tetapi sebenarnya memiliki esensi

¹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 155.

² Ishak Abdulhak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.101.

yang sama. Piet A. Sahertian menegaskan standar guru dalam meningkatkan kinerjanya dan untuk dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

“(a) melaksanakan tugas dengan siswa secara individu; (b) mempersiapkan dan merencanakan apa yang mau diajarkan; (c) menggunakan alat peraga untuk belajar; (d) mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman untuk mendekatkan kepada pelajaran; (e) guru yang aktif dalam kepemimpinan.”³ Sementara itu, menurut direktorat pendidikan, indikator kinerja guru dapat dilihat pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.”⁴

Berdasarkan uraian tersebut, guru diharapkan agar memiliki bermacam keahlian yang menunjang kinerjanya untuk mengajar. Antara lain guru harus mampu mendayagunakan media pembelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Hal ini juga didukung oleh Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa bagaimana seorang guru harus dapat menggunakan media pembelajaran.⁵

Berbagai pelajaran di sekolah mulai dirancang dan dikembangkan dengan penggunaan media TIK. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah seharusnya juga dapat dipadukan dengan pemanfaatan TIK agar tidak berkesan monoton dan memberikan pengetahuan yang lebih luas pada siswa. Adanya pemanfaatan TIK pada pembelajaran PAI tentunya dapat lebih menarik minat siswa dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Terlebih lagi pembelajaran PAI selama ini memiliki kesan yang kurang baik seperti pelajarannya yang membosankan dan dianggap sebagai

³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, hlm. 156.

⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 22.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 33

pelajaran selingan saja. Padahal sebenarnya pembelajaran PAI memiliki peran yang besar dalam menanamkan pengetahuan siswa akan nilai-nilai dan ajaran agama serta membentuk karakternya. Karena itulah pembelajaran PAI saat ini tidak lagi bisa dipenuhi dengan pendekatan yang konvensional, oleh karena itu dengan berkembangnya TIK, sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam memperkenalkan dan memulai penggunaan TIK sebagai basis pembelajaran yang mutakhir.⁶

Pendidikan agama Islam tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sebuah keberhasilan dalam pendidikan, oleh karena itu kinerja guru PAI perlu ditingkatkan, baik dari segi pendidikannya, kualitasnya, kemampuannya, serta karakter gurunya. Dan untuk meraih sebuah mutu pendidikan yang baik diperlukan sebuah keseriusan sehingga guru pendidikan agama Islam (PAI) siap untuk menyikapi hal-hal terkait keberhasilan sebuah pendidikan tidak terlepas dari kinerja guru PAI untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan.

Sampai saat ini ternyata guru masih banyak yang sama sekali belum menggunakan kemajuan TIK.⁷ Sampai saat ini guru banyak yang masih menggunakan pola dan cara belajar tradisional. Semestinya, majunya media internet untuk membantu sumber dalam mengajar untuk membantu seorang guru dalam menunjang peningkatan belajar di kelas. Pada kenyataannya, masih banyak

⁶ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁷ Ronni Mugara, *Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jurnal (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), diakses pada <https://www.scribd.com/doc/301827492/Meningkatkan-Kualitas-Guru-Melalui-Penguasaan-TIK>.

guru yang tidak mampu menggunakan media TIK terutama guru yang sudah lanjut usia atau yang mau pensiun. Cukup banyak pola belajar yang dikerjakan seorang guru dengan memanfaatkan pola-pola yang lama, yang dikenal dengan, yang mana belajarnya masih terpusat pada guru. Gurunya sangat agresif sedangkan muridnya seperti diatur hanya untuk mendengar dan memahami yang disampaikan oleh gurunya.

Fenomena lain seperti dikemukakan Muthmainnah dalam penelitiannya, kebanyakan guru cuma memanfaatkan cara mengajar yang *Clasic* atau Tradisional, yang mana guru mengajar dan kemudian menyampaikan tentang pelajarannya, akan terasa kurang maksimal. Bagi peserta didik akan melihat dan memperhatikan, itu bukanlah sebuah masalah. Namun ketika seorang peserta didik yang karna sesuatu hal tidak mengikuti pelajaran, maka siswa itu akan ketinggalan pelajaran yang akan ikutinya.⁸ Fakta tersebut menunjukkan kurangnya kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Tapanuli Tengah, ditemukan data bahwa pelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kuliah umum di ruang laboratorium agama. Pembelajaran tersebut, bukan dilaksanakan per kelas melainkan penggabungan beberapa kelas. Jumlah siswa keseluruhan pada sekolah tersebut adalah 1142 siswa dimana yang beragama Islam ada sekitar 60% yaitu sebanyak 691 siswa dengan jumlah jam

⁸Muthmainnah, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Banda Aceh: Jurnal Techsi Vol. 9, No. 2, Oktober, 2017) hlm. 66.

PAI per minggunya 64 jam dan guru yang mengampuh sebanyak tiga guru sehingga terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kurang efektif.⁹

Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dari salah seorang guru PAI kelas XI bahwa siswa dapat menyerap pembelajaran dengan kriteria ketuntasan minimal 85 dengan kategori cukup. Pembelajaran PAI di SMA N 1 Plus Matauli Pandan dibuat sebuah kuliah umum sehingga pembelajaran kurang efektif.¹⁰ Hal ini dikarenakan, banyaknya waktu yang terbuang ketika beberapa kelas dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan seperti itu menyebabkan ada sebagian siswa yang ketinggalan informasi dan mengakibatkan kurang menyerap pembelajaran.

Kendala yang lain walaupun dilengkapi fasilitas internet yang handal seperti *indihome*, karena pembelajaran dilakukan dengan penggabungan beberapa kelas, maka siswa kesulitan mengakses informasi melalui internet disebabkan jaringan internet yang lambat dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan kekuatan sinyal *wifi* nya.¹¹ Jika seperti itu terus berlanjut maka akan berdampak pada menurunnya kualitas dan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI.

Kegagalan suatu sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu dan masa depan siswa. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari Kepala Sekolah dalam upaya

⁹ Observasi, Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 6 Nopember 2018.

¹⁰ Ano Suherlan, Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *wawancara*, 6 Nopember 2018.

¹¹ Ano Suherlan, Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *wawancara*, 6 Nopember 2018

mewujudkan proses belajar yang efektif. Kepala Sekolah di dalam memimpin suatu sekolah harus dapat memotivasi atau meningkatkan kinerja bawahannya dengan cara yang tidak menimbulkan rasa senang dari para bawahan.¹²

Seorang Kepala Sekolah harus bisa menentukan arah tujuan yang bisa menuju kemajuan dan pengelolaan administrasi yang baik, punya motivasi dan inovasi yang tinggi, dan tenang dalam menjalankan tugasnya. Seorang Kepala Sekolah harus memiliki program dan cara untuk bisa memotivasi guru-gurunya untuk lebih mandiri melalui perencanaan program dan komitmen yang jelas guna meraih prestasi di bidang pendidikan. Selain itu, juga memperhatikan sarana dan prasarana guna menunjang tercapainya peningkatan kinerja guru. Hal ini dikarenakan TIK sebagai alat pembelajaran yang bergantung pada perkembangan profesi pengajaran tersebut.¹³

Cara yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah di atas melalui pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran tambahan khususnya pada mata pelajaran PAI. Ketika seorang Guru PAI menggunakan fasilitas TIK, berarti guru tersebut berusaha meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran PAI. Ketika siswa tuntas, maka hal tersebut menunjukkan pembelajaran berhasil dikarenakan baiknya kinerja guru.

Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penguasaan TIK. Melalui beberapa peneliti menemukan bahwa guru yang menggunakan TIK sebagai media dalam melaksanakan tugasnya mengalami peningkatan kinerja. Oleh karenanya, sangat perlu sebuah motivasi yang muncul

¹² Muhammad Nurdin dan Husaini Usman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri*. (Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013), hlm. 210.

¹³ Ishak Abdulhak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan ...*, hlm. 101.

dari dari guru-guru di sekolah supaya lebih semangat khusus untuk meningkatkan kualitas demikian juga kuantitas berbagai pengguna media yang berbasis TIK.

Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan di sekolah dapat berupa infocus, camera CCTV, social media *WhatsApp*, dan media lain yang menunjang terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya aplikasi *WhatsApp* di setiap android pendidik dan tenaga pendidik, diharapkan penyebaran informasi berjalan dengan lancar. Sehingga tidak ada lagi guru yang ketinggalan informasi. Selain itu adanya *infocus* yang dipasang di setiap kelas, dapat memacu guru untuk berkreasi menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang timbal balik. Selain itu, dengan adanya pemasangan CCTV di setiap ruangan kelas dan sudut lapangan, kepala sekolah juga dapat mengontrol seluruh kinerja guru secara langsung apakah guru tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian akan terciptalah hasil pembelajaran yang baik sehingga terciptalah sumber daya yang profesional, maju dan berdaya saing. Pemanfaatan TIK menemukan tujuan dari sebuah pendidikan efektif dan efisien.¹⁴

Meningkatnya kinerja guru melalui pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fitriani dalam penelitiannya menyimpulkan melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh guru, sebagian besar

¹⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. xiv.

guru-guru yang menggunakan TIK sebagai bahan mengajar menunjukkan peningkatan dan terbukti mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muthmainnah yang menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan TIK dapat memberikan sebuah inovasi baru yang bertujuan mempermudah kerja dan mempermudah proses dalam meningkatkan kualitas dalam mencapai tujuan kinerjanya sebagai seorang guru khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran.¹⁶ Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, Dengan adanya TIK juga merubah peran guru, yang selama ini hanya tertuju kepada guru sebagai sumber belajar, tapi sudah berperan dalam mengelola pembelajaran.¹⁷ Dengan bantuan TIK, para siswa belajar tidak terbatas dalam ruang kelas di sekolah dan tidak harus berada dalam ruang yang sama dengan gurunya. Sehingga guru dituntut untuk mengajar siswa cara belajar, berkolaborasi dengan orang lain dengan memanfaatkan TIK dan merefleksi apa yang terjadi dengan diperkenalkannya TIK kepada siswa.¹⁸ Dengan begitu, peningkatan kinerja guru PAI dapat dilakukan dengan pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

¹⁵ Fitriani, dkk, *Optimalisasi Pemanfaatan Tek*

nologi Informasi Oleh Guru Untuk Kemajuan Sekolah (studi kasus di SMA Negeri I Gresik). Diakses pada ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/fitriani.pdf

¹⁶ Muthmainnah, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran...*, hlm. 75.

¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada pembelajaran PAI...*, hlm. 16.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2012), hlm. 114.

Penelitian ini akan berjalan dengan baik jika sekolah yang diteliti memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah letaknya yang strategis dan dekat dengan rumah penulis sehingga efektif dan efisien. Selain itu, SMA Matauli Pandan juga termasuk sekolah standar nasional yang sudah menggunakan aplikasi digital baik itu perihal administrasi maupun proses pembelajaran sehingga sangat cocok menunjang proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengkaji lebih jauh dan ingin melakukan penelitian dengan merumuskannya, yaitu dengan judul Penelitian **”Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Tapanuli Tengah”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kinerja guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Bagaimana fasilitas sarana prasarana yang digunakan di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk meningkatkan Kinerja guru pendidikan agama Islamnya ?
3. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Dari Permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menganalisis media pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk menganalisis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menelaah permasalahan dan arah tujuan, maka kemudian diharapkan dapat memberi manfaat untuk wawasan keilmuan. Berguna dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang antara lain:

1. Secara teoritis bagi sekolah, hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai masukan dalam upaya pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi guna menghasilkan pendidikan yang efektif sehingga menunjang sumber daya manusia yang efektif khususnya dalam pendidikan.
2. Secara praktis, Sebagai motivasi ke depan untuk terampil menggunakan perangkat teknologi canggih dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya mutu pendidikan islam yang berkualitas.

F. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dan batasan tentang beberapa istilah berikut ini:

1. Dalam penelitian ini, TIK sebagai media pembelajaran PAI, yang diteliti berupa jenis media yang tersedia di sekolah tersebut, baik itu terdiri dari *hardware* berupa Laptop, Infocus, dan media lainnya sementara *software* berupa fasilitas jaringan Wifi, aplikasi *digital* , *Video e-learning* dan lain sebagainya maupun pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran PAI.
2. Guru PAI Dapat Diukur kemampuannya pada pengelompokan dengan melihat spesifikasi yang semestinya dimiliki oleh guru. Dengan adanya perencanaan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, pelaksanaan pembelajaran, dan menilai pembinaan dengan melihat proses belajar antara guru dan siswanya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan penggabungan dari tiga kata teknologi, informasi dan komunikasi. Teknologi merupakan alat yang dibuat untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Informasi berupa pesan penting untuk mencapai suatu target dan komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan dari seorang informan kepada sasaran. Secara umum TIK dapat diartikan sebagai teknologi yang berhubungan dengan pengambilan suatu data, kemudian data tersebut dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dilakukan penyimpanan sehingga kemudian dilakukan penyebaran, dan penyajian informasi.²⁰

Husniyatus juga mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai suatu alat bantu atau penghubung yang digunakan dalam pembelajaran.²¹ Dengan digunakannya TIK sebagai alat bantu dalam pembelajaran maka pembelajaran akan efektif dan efisien mencapai tujuannya. Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail menyatakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 119.

²¹ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 117.

juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.²² Pendapat lain dikemukakan oleh Zaidatun yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.²³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penelitian ini diartikan sebagai media atau alat yang digunakan untuk mempermudah dalam upaya pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi sehingga mudah tersampaikan kepada orang lain.

2. Komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam peranannya memiliki berbagai komponen penting yang sangat mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung TIK diantaranya adalah komputer itu sendiri (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan dalam mengoperasikannya.²⁴ Berikut uraiannya.

a. Komputer (sistem komputer)

Komputer dalam satuannya terdapat perangkat keras yang dinamakan *hardware*, perangkat lunak yang dikenal dengan istilah *software*, dan alat penyimpanan yang disebut *storage*. Sementara itu, sistem komputer

²² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta:Pranadamedia Grup, 2012), hlm.122.

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 120.

merupakan kesatuan dari manusia dalam mengoperasikan dan memprogramkan komputer untuk dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi.²⁵

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan agar dapat terhubung dari perangkat satu ke perangkat lain, diantaranya adalah modem, *bloetooth*, *flashdisk*, kabel *USB*, *bold*, *gateway*, dan *network card*.

c. Keterampilan Penggunaan

Teknologi informasi dan komunikasi akan terasa semakin penting apabila sumber daya manusia memiliki kemampuan dan keterampilan dalam keinginan mengetahui yang seharusnya teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu adanya keterampilan seseorang dalam menggunakannya agar teknologi tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Pendapat Kadir, pada umumnya perangkat dapat dikeal dengan beberapa kelompok. yang dikenal dengan istilah *software* dan perangkat keras yang juga dikenal dengan istilah *hardware*.²⁶ Perangkat keras merupakan alat-alat dari bagian teknologi yang bersifat fisik yang tampak langsung oleh panca indra seperti CPU, memori, infocus, *printer* dan *keyboard*. Sedangkan

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 120.

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 40.

Perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi dari seorang *brainware* yang diberikan untuk mengatur perangkat keras agar bekerja optimal sesuai dengan instruksi yang diinginkan. Lebih lanjut dijelaskan Hag membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu :

a. Teknologi masukan input (*technology*)

Teknologi masukan input merupakan segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/ informasi dari sumber asalnya, kemudian data tersebut diproses dan diolah sehingga menghasilkan informasi yang akurat yang mudah tersampaikan kepada orang lain. Contohnya *barcode scanner* dan *keyboard*;

b. Teknologi keluaran (*output technology*)

Teknologi keluaran merupakan segala perangkat yang digunakan untuk menyajikan informasi baik itu berupa *softcopy* maupun *hardcopy* (tercetak) yang akurat dan dapat diterima orang lain. Contohnya monitor dan *printer*;

c. Teknologi perangkat lunak (*software technology*)

Teknologi perangkat lunak merupakan sekumpulan instruksi yang digunakan oleh *brainware* untuk mengendalikan suatu perangkat keras seperti komputer. Contohnya *Microsoft Office Word* untuk pengolah kata, *Microsoft Office Excel* untuk mengolah angka-angka, *Microsoft Office Power Point* untuk mengolah tampilan *slide* pada saat presentasi, *google chrome* untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan lain sebagainya.

d. Teknologi penyimpanan (*storage technology*)

Teknologi penyimpanan semua perangkat yang dipergunakan untuk menyimpan data, sehingga data tersebut dapat dibuka sewaktu-waktu. contohnya *tape, memori internal, hardisk, flashdisk, disket* dan lain sebagainya;

e. Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*)

Yang dapat mempermudah komunikasi jarak jauh *wifi*, dan jaringan telekomunikasi yang lainnya;

f. Mesin pemroses (*processing machines*)

Mesin pemroses dan menyimpan data dan file di dalam CPU ²⁷

Dapat disimpulkan bahwa hal ini bisa dikategorikan menjadi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), yang dapat diinstruksikan sesuai perintah, sedangkan keterampilan (*brainware*) merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengoperasikan media tersebut melalui perintah-perintah khusus.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan

Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan mengandung dua unsur yang saling terkait yaitu teknologi informasi pendidikan dan teknologi komunikasi pendidikan. Nasution mengemukakan bahwa pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis

²⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 121.

tentang pendidikan.²⁸ Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Dalam pengertian ini lebih diutamakan tentang proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan itu mengenai *software* dan *hardware*nya, *software* antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim yang mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran di samping guru, buku, dan papan tulis. Teknologi pendidikan memiliki syarat yaitu: prosedur, ide, peralatan dan organisasi yang dikaji secara sistematis, logis dan ilmiah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebenarnya media teknologi tertentu tidak secara khusus dibuat untuk teknologi pendidikan, melainkan teknologi pendidikan berupa media teknologi yang dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan, kecuali mesin mengajar, sebenarnya modifikasi pemanfaatan komputer dan pengajaran berprogram.²⁹

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT...*, hlm. 121.

²⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta. Bumi Aksara Dale Timpe, 1994) , hlm. 7.

Yusufhadi Miarso juga mengemukakan bahwa teknologi komunikasi pendidikan adalah sebuah spesifikasi dalam bidang teknologi pendidikan, yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi masa dan elektronik.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi komunikasi pendidikan adalah teknologi komunikasi untuk pendidikan. Teknologi komunikasi untuk pendidikan merupakan penerapan praktis dari ilmu pengetahuan tentang tingkah laku, ilmu komunikasi, dan ilmu manajemen. Pada dasarnya teknologi pendidikan banyak memanfaatkan jasa media teknologi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan atau yang sengaja dirancang itu disebut teknologi komunikasi pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat diketahui teknologi dipakai oleh pengguna untuk mempermudah kerja bagi yang ingin memafaatkannya dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja bagi pengguna teknologi. kemampuan dalam menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

4. Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum 2013 menyarankan kepada pendidik agar lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satu yang ditawarkan kurikulum 2013 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

³⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 8

Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan mengenai prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu prinsip penyusunan RPP tersebut yakni dengan penerapan TIK secara terintegrasi, sistematis, dan efektif.³¹ Berdasarkan peraturan tersebut maka guru wajib memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kinerjanya sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien.

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI sebaiknya memanfaatkan TIK dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah maupun menggunakan gadget pribadi siswa. Guru sangat mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan TIK karena sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih pada materi-materi tertentu yang tidak cukup hanya dijelaskan dengan kata-kata atau penjelasan verbal guru di kelas. Hal tersebut mengartikan bahwa TIK bisa menjembatani guru dan siswa untuk memperluas pengetahuan, menjadikan pembelajaran PAI dinamis dan fleksibel, mengatasi keterbatasan ajar dan seterusnya.³²

Selain itu dengan pemanfaatan TIK dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa dan mengasah kreativitasnya. Siswa akan cenderung mudah memahami dan mempelajari materi yang diberikan guru, sehingga ketika pembelajaran tidak memanfaatkan TIK maka jam belajar akan banyak yang tersisa. Di dalam kelas, guru bisa mengajar dengan memanfaatkan media

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³² Deni Darmawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 59-60.

pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya disesuaikan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.³³ Karena itulah pemanfaatan TIK pada pembelajaran PAI bentuknya bisa sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan saat itu dan kecocokan materi dengan media yang dipilih. Contoh pembelajaran PAI yang memanfaatkan TIK diantaranya adalah:

- a. Guru memberikan tugas untuk membuat video khutbah pada siswa. Penilaian dari tugas ini tidak hanya hasil dan penyajian videonya saja, tetapi juga konten materi yang disampaikan, misalnya terpenuhi atau tidaknya rukun khutbah. Penilaian untuk tugas ini biasanya guru memutar video antar kelas sehingga siswa dari kelas lain yang akan mengkoreksi dan mengkritisi.
- b. Guru menyajikan video atau film yang terkait dengan tema pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mengkritisi atau membuat resensi terkait dengan video atau film yang sudah ditampilkan.
- c. Guru memberikan tugas atau essay yang bisa dikirimkan melalui email, soft copy, maupun hard copy.
- d. Guru memberikan tema diskusi tertentu di dalam kelas dan siswa diberi kesempatan untuk *browsing* menggunakan gadgetnya masing-masing. Kemudian siswa diminta berdiskusi terkait temuan-temuan yang mereka dapatkan di dunia maya. Ketika berdiskusi guru membantu siswa mengolah info dan memberikan penjelasan terkait informasi yang mereka

³³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 208.

dapatkan saat browsing. Guru tetap memandu dalam mengolah info karena apa yang didapatkan siswa di dunia maya tidak bisa diambil mentah-mentah. Guru juga harus memberikan penjelasan yang terbaik agar memberikan pemahaman yang benar kepada siswa dan menghindarkan dari sikap percaya begitu saja tanpa berfikir kritis.

Dengan begitu, meskipun pembelajaran banyak memanfaatkan TIK dan media lainnya namun guru masih tetap memberikan penjelasan langsung kepada siswa. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dibangun oleh guru dan siswa merupakan dasar dari pembelajaran PAI.³⁴ Sehingga meskipun pembelajaran memanfaatkan TIK dan media sedemikian rupa namun tetap memiliki nilai khusus yang tidak bisa terganti oleh penggunaan teknologi dan media tersebut.

B. Kinerja Guru PAI

1. Pengertian Kinerja Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang berperan sebagai ujung tombak transformasi pengetahuan, sikap dan kepribadian serta bertanggung jawab dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi.³⁵ Dengan begitu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang konsekuensinya guru dituntut mengembangkan kemampuannya sesuai perkembangan zaman.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 143.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke Tujuh, 2013), hlm. 53.

Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris *job performance* yang berarti prestasi kerja yang dicapai seseorang. Sehubungan dengan itu, Bernadin dan Russell yang dikutip dalam Sulistiyani dan Rosidah, mendefinisikan kinerja sebagai catatan *outcome* yang dihasilkan dari kemampuan seorang pegawai dalam bekerja atau melakukan sesuatu selama periode waktu tertentu.³⁶ Kinerja juga merupakan hasil dari suatu proses.

Sementara itu, Wasitiono memberikan pengertian kinerja sebagai keseluruhan hasil manfaat dan dampak dari proses pengelolaan masukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷ Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seorang pekerja yang dilihat dari keseluruhan yang telah dilakukannya selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas. Untuk melihat keberhasilan target dalam menyelesaikan tugas inilah dapat diukur melalui kinerja.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.³⁸ Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan berbanding lurus dengan kinerja gurunya. Kinerja guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran..

³⁶ Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 76.

³⁷ Wasitiono, *Penyelewengan Pemerintahan Daerah*, (Bandung: Al-Qaprint, 2002), hlm. 25

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 secara implisit telah digambarkan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di pundaknya.³⁹ Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki kinerja yang baik, cenderung mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan keluaran yang berkualitas.⁴⁰

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan, baik itu di sekolah madrasah maupun sekolah umum. Dengan begitu, pelajaran PAI juga menentukan mutu pendidikan di suatu sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI adalah tingkat keberhasilan seorang guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Mathis dan Jackson, kinerja seseorang memiliki banyak variabel-variabel pengaruh yang dapat mempengaruhi aktivitas kinerja seseorang, diantaranya kompetensi, motivasi, dukungan yang diterima dan hubungan dengan organisasi.⁴¹ Sementara itu, Mulyasa mengemukakan faktor-

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Pendidikan Nasional, 2005).

⁴⁰ Rulam Ahmadi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta:Ar ruz media, 2018), hlm. 155

⁴¹ R.L. Mathis & J.H. Jackson, *Human Resource Management: Manajemen Sumber*

faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu: Dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan terhadap tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan dengan sesama guru, pelatihan dan adanya layanan perpustakaan.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas, dipilih beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya.

a. Kompetensi

Cooper dalam Leli halimah mengungkapkan faktor terpenting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas guru dan guru yang efektif adalah guru yang dapat menghasilkan secara signifikan keuntungan belajar yang diperoleh siswa.⁴³ Seorang guru yang bermutu mesti menguasai 4 kompetensi sesuai undang –undang guru dan dosen tahun 2005. Keempat kemampuan itu adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴ Singkatnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang antara lain

- a) memahami kompetensi yang akan memahami karakteristik siswa baik itu tingkat perkembangan kognitif yang dapat dianalisis

Daya Manusia, Terjemahan Dian Angelia, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 68.

⁴² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 227.

⁴³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Refika Aditama, 2017), hlm. 12.

⁴⁴ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar...*, hlm. 12.

melalui perkembangan otak sesuai usia maupun perkembangan psikologis siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, baik itu faktor internal maupun eksternal. Dengan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa, guru mampu menerapkan model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut.

- b) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran, yaitu kemampuan merancang program pembelajaran, termasuk menetapkan proses penggunaan teknologi untuk dimanfaatkan oleh guru, mampu menentukan media dan sumber belajar dan serta terlatih dalam memanfaatkan teknologi.
- c) Kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas yang memiliki sumber yang jelas dan bisa dijadikan sumber, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik; Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.⁴⁵

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terletak pada sikap yang dicerminkan oleh seorang guru dalam aktivitasnya sehari-hari. Sikap tersebut dapat mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi siswa, sehingga siswa tersebut memiliki akhlak yang mulia.⁴⁶ Adapun penjabarannya sebagai berikut: (1) seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil sesuai dengan norma, baik itu norma hukum; norma sosial; dan norma agama; (2) seorang guru harus memiliki kepribadian yang dewasa yang dapat dilihat dari kemandiriannya dalam bertindak, mengambil keputusan dan konsisten terhadap keputusan yang telah dibuatnya sehingga benar memiliki etos kerja sebagai guru; (3) seorang guru harus memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana yang dapat dilihat dari tindakannya yang disenangi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4)

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75-111

⁴⁶ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, hlm 20

seorang guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa yang dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang positif yang dapat mempengaruhi siswa sehingga guru tersebut memiliki perilaku yang disegani; (5) seorang guru harus memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, hal ini dapat dilihat dari seorang guru bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.⁴⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁴⁸ Kompetensi ini diperlukan agar berkomunikasi dengan orang lain. Adapun dengan indikator kompetensi sosial ini meliputi: (1) seorang guru harus mampu berkomunikasi aktif dan bergaul secara efektif dengan siswa sehingga tidak nampak sekat pembatas yang sangat jauh antara guru dengan siswanya; (2) seorang guru harus mampu berkomunikasi aktif dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan sehingga memunculkan hubungan kekeluargaan yang harmonis; (3) seorang guru harus mampu berkomunikasi aktif dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali

⁴⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 117-129.

⁴⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar...*, hlm. 15.

siswa dan masyarakat sekitar sehingga terciptanya kerukunan antar warga sekolah dan masyarakat luas.⁴⁹

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi wajib yang dimiliki guru guna mencapai tujuan dalam hal pembelajaran, dimana guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, baik itu materi pelajaran itu sendiri maupun materi-materi yang berkaitan dengan materi tersebut serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁰ Dengan begitu, kompetensi profesional harus ahli dalam bidangnya yaitu menguasai bahan dan metodenya. Setiap kompetensi profesional memiliki alasan yang antara lain (1) mengetahui kehidupan sehari-hari tentang keberadaan dan aktivitas di sekolah (2) mengetahui dan memahami organisasi serta tupoksinya sebagai seorang guru.⁵¹

b. Motivasi.

Memberikan motivasi terhadap apa yang menjadi sebuah penyemangat bagi terwujudnya semangat yang akan melahirkan semangat baru bagi guru untuk mendorong bagaimana memberikan yang terbaik untuk menjadikan visi dan misi sekolah tercapai dengan baik. Dan peran kepala sekolah sangat dituntut dalam memberikan semangat dan motivasi tersebut sehingga meningkatkan kinerjanya.

⁴⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 173-184.

⁵⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, hlm 31.

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 135-165.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam memonitor sebagai wadah pendidikan formal yang mana banyak yang akan terlibat dalam pengelolaannya, bukan hanya guru, murid dan orang tua. Bahkan lingkungan masyarakat harus bisa dikenali dan dilakukan pendekatannya oleh kepala sekolah. Pengenalan kualitas guru penting dalam rangka memberikan solusi. Oleh karena itu, kepala sekolah penting mengadakan pengawasan terprogram dan berkelanjutan terhadap kinerja guru.⁵²

d. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan evaluasi dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para guru sangat perlu, guna membahas materi dan strategi yang cocok, menerapkan metode yang efektif dan efisien serta menentukan alat peraga, sumber atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu.

e. Fasilitas Kerja

Tersedianya fasilitas yang lengkap dan modern dapat menentukan ketercapaian target sekolah dalam proses belajar mengajar. adanya TIK di sekolah sangat membantu guru dalam menambah bahan ajar dan mempermudah kinerja yang tentunya bisa mempermudah dan membuat sumber ajar yang baru untuk me

Dengan penjelasan diatas maka guru PAI dapat disimpulkan antara lain: kompetensi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan pelatihan dan juga tersedianya fasilitas.

⁵² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, hlm. 162.

3. Indikator Kinerja Guru PAI

Melihat peran senral guru tersebut tentunya sangat berpengaruh untuk pembelajaran. Kinerja guru dikatakan baik jika sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu, indikator penilaian kinerja guru diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang terdiri atas: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) membimbing dan melatih siswa, dan (5) melaksanakan tugas tambahan.⁵³

Mampuono Rasyidin Tomoredjo dalam Ronni Mugara menyatakan bahwa supaya guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:

“(1) Mahir pada *core competency*-nya ; (2) Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya; (3) Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya; (4) Menjadi pendengar yang baik dan empatik; (5) Menguasai *public speaking*, terampil memotivasi dan menginspirasi; (6) Menjadi pembaca yang efektif dan *broad minded*; (7) Biasa melakukan riset dan penulisan; (8) Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran; dan (9)Menguasai bahasa internasional.”⁵⁴

Piet A. Sahertian menegaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagaimana berikut. (a) bekerja dengan siswa secara individu; (b) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (c) pendayagunaan media pembelajaran; (d) melibatkan siswa

⁵³ Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penilaian Kinerja Guru...*, hlm. 22.

⁵⁴ Ronni Mugara, *Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jurnal (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), diakses pada <https://www.scribd.com/doc/301827492/Meningkatkan-Kualitas-Guru-Melalui-Penguasaan-TIK>.

dalam berbagai pengalaman pembelajaran; dan (e) kepemimpinan yang aktif dari guru.⁵⁵

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil beberapa indikator yang dijadikan bahan dalam penelitian. Sehingga dari indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur kinerja guru PAI. dengan demikian terlihat adanya peningkatan dengan pemanfaatan media TIK. Adapun indikator kinerja guru PAI meliputi:

a. Rencana pengajaran (teaching plans and materials).

Rencana pengajaran yang lebih dikenal dengan istilah RPP dalam perencanaannya mesti merujuk ke kurikulum yang berlaku serta komponen.

Yang antara lain :

- 1) perencanaan dan pengorganisasian bahan pelajaran dapat dilihat dari menentukan kompetensi dasar, jam pelajaran dan rincian minggu efektif yang sesuai dengan target.
- 2) pengelolaan kegiatan belajar mengajar meliputi strategi yang diterapkan guru sesuai dengan karakteristik siswanya
- 3) kelas dimana pembelajaran di setting dimana siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.
- 4) penggunaan media dan sumber pengajaran termasuk dalam melibatkan TIK dalam pembelajaran, menuntun siswa mencari sumber belajar selain dari yang diberikan guru, dan

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan . . .*, hlm. 156.

- 5) penilaian prestasi dengan cara melakukan penilaian-penilaian serta memberikan *reward* dari hasil prestasi yang dicapai siswa.

rencana pengajaran tersebut merupakan kerangka acuan bagi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan RPP merupakan muara dari segala pengetahuan teori, kemampuan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Perencanaan RPP beserta program-program lainnya merupakan perkiraan agar kegiatan dan guru dalam melaksanakan tugasnya lebih terukur dan bisa dilihat peningkatan hasilnya karna dengan demikian seorang guru akan lebih terukur kemampuan dan skilnya dalam membuat program dan dapat melihat kinerjanya dengan baik.⁵⁶

b. Prosedur mengajar (classroom procedurs)

Guru adalah model saat memberikan pembelajaran kepada siswanya, dan juga sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi aktif terhadap hasil pembelajaran siswa. Yang kemudian juga sangat diprioritaskan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan terukur dan tentunya perlu pendekatan dan melakukan model dan proses pembelajaran yang diharapkan dengan skil dan yang akan membuat hal yang dianggap layak untuk menjadikannya sebagai model yang akan membina dan memberikan contoh demi keberhasilan belajar siswa

Dalam hal pembelajaran diperlukan kesiapan terkait hal yang akan dikerjakan guru jelang masuknya ke dalam kelas agar lebih aktif dan

⁵⁶ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, hlm. 156-157.

memberikan hal bermfaat bagi siswa. Dengan semakin siapnya seorang guru dalam memberikan pelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik maka akan dilaksanakan dengan baik dan efektif. Seorang guru juga sangat dituntut dalam bisa membawa. Terdapat tiga komponen utama dalam proses belajar mengajar, yakni: (a) komponen prosedur didaktik metodik; (b) komponen media pengajaran; (c) komponen siswa dan materi pelajaran.⁵⁷

Komponen prosedur ini akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai target sesuai dengan yang diinginkan. Media pengajaran adalah aspek penting untuk membantu guru dalam menyajikan bahan pelajaran sekaligus mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Winkel mengemukakan bahwa media pengajaran adalah suatu sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.⁵⁸

c. Evaluasi

Untuk mengukur sebuah hasil dari sebuah penelitian tentunya perlu hal yang harus sisikapi dengan serius yaitu malakukan pepenilaian yng diukur dengan melakukam evaluasi yang akan beraktifitas kepada hal yang menjadi sebuah tujuan yang diharaoakan bisa menjadikan sebuah hasil yang maksimal bagi penilaian guru terhadap siswanya (a) tercapai tidaknya

⁵⁷ Syaiful Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 74.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*, hlm. 41.

tujuan pengajaran; dan (b) keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan demikian, fungsi penilaian dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Bagi guru penilaian merupakan umpan balik sebagai suatu cara bagi perbaikan kegiatan belajar-mengajar selanjutnya. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapainya.

4. Pemanfaatan Media TIK dalam Peningkatan Kinerja Guru PAI

Kinerja seorang guru dapat meningkat apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan. Moral kerja yang positif tentunya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tugas, karena tugas yang diembannya dipandang sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.

Menurut *American Association College of Teacher Education (AACTE)* dinyatakan bahwa guru abad ke-21 memiliki kinerja yang baik hendaknya dapat:

- 1) Sukses menggabungkan antara teknologi dengan pedagogik dan materi pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menggunakan teknologi yang sesuai dengan tuntutan pelajaran yang dibutuhkan, 2) Menggabungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tuntutan di abad 21, 3) Adanya keseimbangan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek, 4)

Penguasaan berbagai model assesmen atau penilaian, 5) Bertindak sebagai mentor, 6) Meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru.⁵⁹

Selain itu, proses pembelajaran dengan memanfaatkan TIK juga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat pada tahap proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, dimana pembelajaran akan terlihat menyenangkan dan siswa mendapatkan hasil maksimal.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud adalah hasil penelitian pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kinerja guru.

1. Bonita Destiana. Jurnal Pendidikan yang berjudul: Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian yang dilakukan Bonita bersifat penelitian *ex-post facto*, di empat SMK Gunungkidul yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionale random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Krejcie* dan Morgan, berdasarkan tabel tersebut, sampel yang diambil sebanyak 191 guru. Validitas instrumen diketahui berdasarkan penilaian pakar dan analisis butir. Reliabilitas diketahui dengan menghitung *koefisien Cronbach Alpha*. Teknik analisis data dengan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor

⁵⁹ Amat Jaedun, *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat Nasional*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan "Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional," di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, Tanggal 10 Oktober 2009. diakses pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/evaluasi-kinerja-guru.pdf>

sosial dalam pembelajaran berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (2) kemudahan penggunaan aplikasi beserta alatnya berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (3) kesesuaian tugas dan materi berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (4) harapan hasil tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; dan (5) pemanfaatan TIK berpengaruh terhadap kinerja guru.⁶⁰

Adapun implikasinya dalam penelitian ini, adanya dampak positif dari meningkatnya kinerja guru ketika pembelajaran memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran.

2. Chodzirin. Tesis dengan judul: *Pemanfaatan Information and Communication Technology* bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban.

Keseriusan sekolah/madrasah dalam memperbarui media pembelajaran terganjal dengan ketidakcakapan sebagian guru menggunakan media pembelajaran berbasis ICT sebagai salah satu cara dalam menyampaikan materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan dan pengetahuan terhadap teknologi informasi akan mempermudah guru dalam mencari sumber pembelajaran, sehingga siswa pun tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pelatihan ICT ini telah mampu merubah *mindset* guru dari proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih interaktif. Guru menjadi lebih sadar bahwa kehadiran teknologi tidak dapat dielakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat harus bisa dimanfaatkan guru supaya yang muncul adalah dampak positif dan bukan

⁶⁰ Bonita Destiana. *Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 4, Nomor 3 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/2555/2109>.

sebaliknya. Pemanfaatan teknologi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta fun.⁶¹

Adapun implikasinya dalam penelitian ini adanya teknologi mengakibatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga sangat cocok menggunakan media TIK dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kinerja guru.

3. Marwan. Tesis yang berjudul: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervise Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field resarch) dengan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif model sequetial explanatory. Hasil penelitian menunjukkan data kualitatif pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja guru memperkuat, memperdalam dan memperluas data kuantitatif tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam yang besarnya 2.929. Data kualitatif yang memperdalam adalah data tentang softwre aplikasi dimana guru pendidikan agama islam rata-rata tidak dapat membuat sendiri aplikasi penilaian akan tetapi mampu mengoperasikan software aplikasi yang disiapkan oleh sekolah. Data yang memperluas adalah adanya kreatifitas guru dalam mengajar, dan ketersediaan fasilitas internet sekolah yang memadai.⁶²

⁶¹ Chodzirin, *Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban*. Tesis, (Semarang:UIN Walisongo Semarang,, 2016), diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1095/pdf>

⁶² Marwan, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervise Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian adanya kontribusi pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi guna meningkatkan kinerja guru PAI.

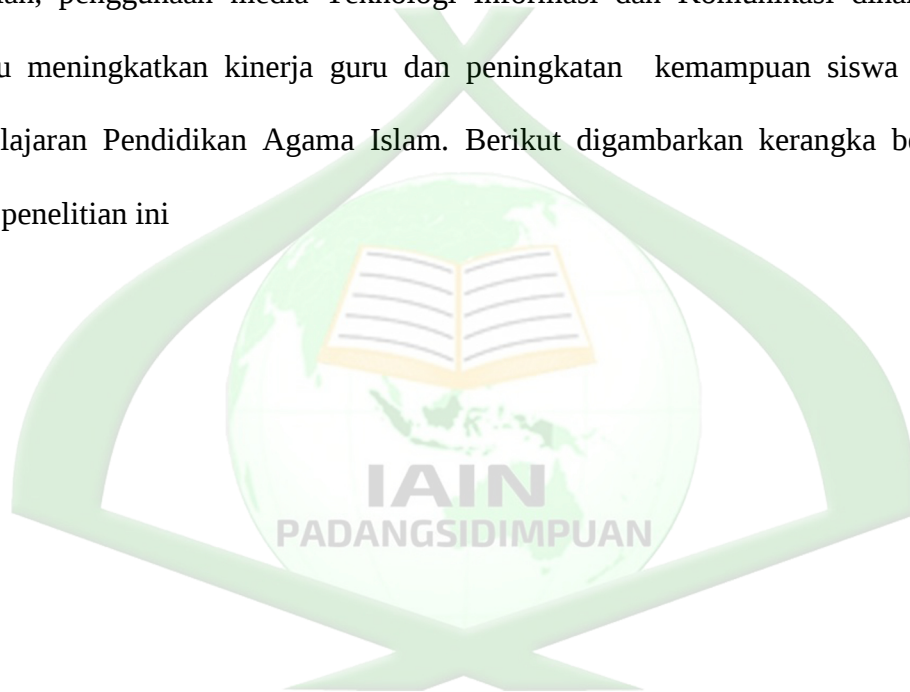
C. Kerangka Pikir

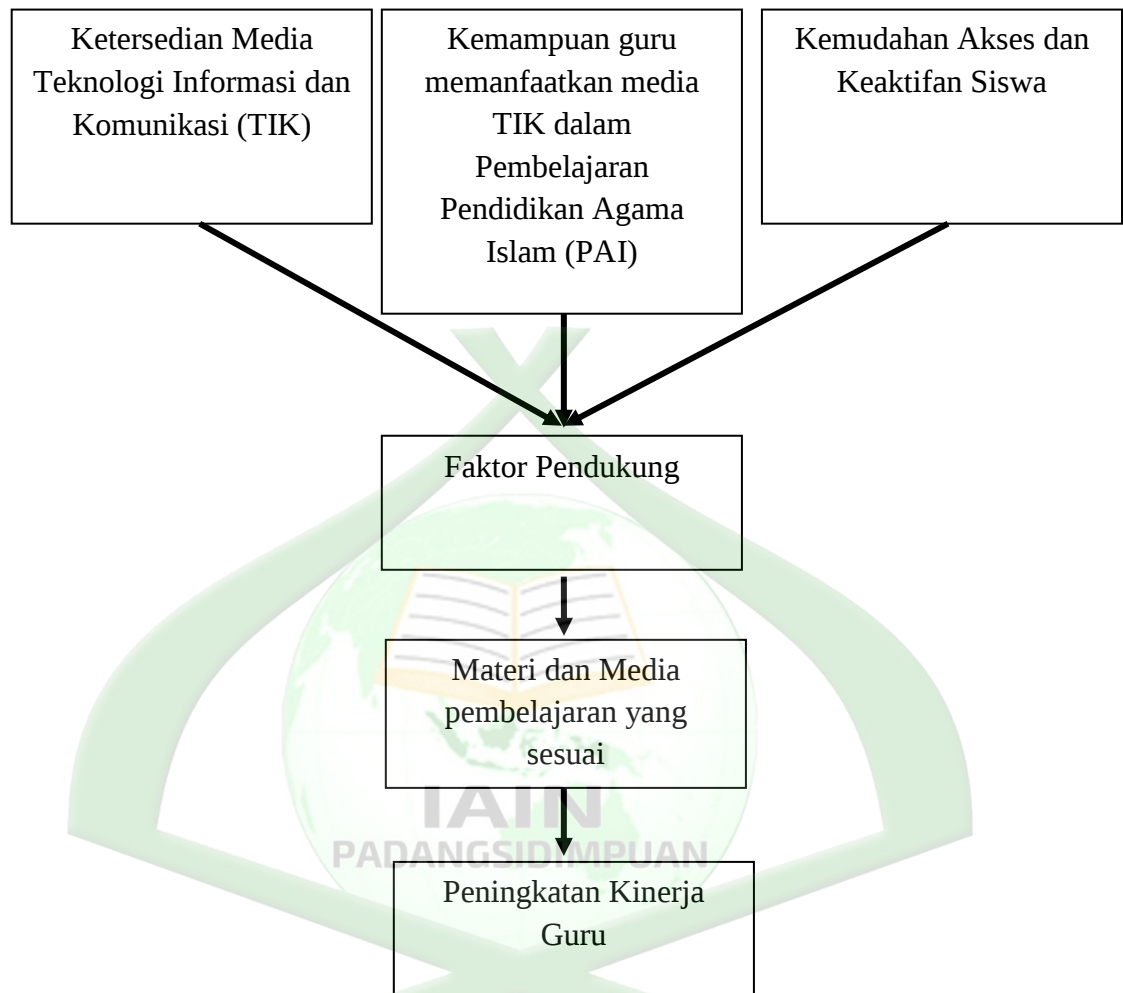
Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru agar selalu mengembangkan kompetensinya. Dengan menjadikan TIK sebagai media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan yang terdiri dari *software* dan *hardware*. *Software* dalam pengertian ini yaitu kemampuan dalam menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya. Seorang guru profesional harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan perkembangan TIK.

Kinerja seorang guru dapat meningkat apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru

yang mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yaitu memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dengan didesainnya pembelajaran sesuai dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, diharapkan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Untuk itu, diharapkan guru mengembangkan keprofesionalismenya demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori mengatakan sebuah hal yang berjenis penelitian kualitatif dibuat oleh pencari data dan fakta mencoba mengungkap temuan baru yang kemungkinan dapat dikolaborasikan dengan sifat deskriptif yang mengarah kepada langkah baru, rumusan yang baru, sebuah pendapat yang beragam, identitas yang menunjukkan sesuatu barang atau jasa, bentuk, fenomena, kultur suatu social budaya, atau sebuah model yang baru".⁶³

Kemudian, Sugiono menyampaikan jenis penelitian kualitatif yang hampir mendekati filsafat. Selanjutnya dimanfaatkan mencari sesuatu hal yang sifatnya ilmiah, seorang peneliti adalah sebagai juru eksekusi, teknik yang beragam, menganalisis dengan metode kualitatif dan induktif, kemudian temuan yang berhasil berproses kualitatif akan menjadi sebuah regenerasi".⁶⁴

Dari keterangan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan deskriptif kualitatif adalah sebuah konsep dan teknik bagaimana mendapatkan data yang sebenarnya dari lapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan penulis menggunakan sebuah teknik dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor pemanfaatan

⁶³Djarm'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 31.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2012), hlm. 12.

media teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 1 Plus Matauli Sibolga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan pengambilan lokasi ini ditentukan dengan sengaja dengan melihat fenomena yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang akurat terkait pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran PAI

Penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (penyusunan proposal). Selanjutnya pengajuan judul ke kantor Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan. Setelah judul disetujui, maka tahap berikutnya konsultasi proposal dan pengumpulan data. Tahap akhir penelitian ini adalah analisis data dan pengolahan data. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Uraian Waktu Penelitian

N o	Uraian	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019
1	Studi Pendahuluan									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									

N o	Uraian	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019
4	Pengumpulan data (Observasi , wawancara dan dokumentasi)									
5	Analisis data									
6	Penyusunan Laporan/Penu lisan Tesis									

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah pendekatan dan method penelitian kualitatif jarang menggunakan kalimat polulasi, karna jenis ini hanya untuk kajian tertentu. ketika dalam kondisi tertentu dan hasilnya tidak digolongkan pada kategori populasi, namun di transfer pada posisi dan kondisi sosial yang diprediksi mempunyai kedekatan yang akan dan sedang dipelajari. Spradley mengungkapkan: sebuah penelitian kualitatif istilah populasi jarang digunakan, namun disebut *social situation* kondisi yang berbeda yang terdapat pada tiga jenis, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 215.

Sugiyono mengatakan contoh penelitian kualitatif tidak disebut pendengar dan yang merespon, namun sebagai pembicara atau nara sumber, partisipan, informan, guru atau teman saat melakukan penelitian. Kemudian, bukan juga disebut pendekatan dengan ilmu statistik, namun contoh teoritis, akhir dan tujuan penelitian kualitatif untuk memperoleh teori yang tertuang pada hasil. Temuan contoh pada jenis penelitian kualitatif dibuat ketika peneliti akan melakukan penelitian di lapangan”.⁶⁶

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun jumlah guru yang akan diteliti berjumlah 3 orang, kepala sekolah beserta wakilnya, siswa dan tata usaha.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁷ Ada dua langkah yang penulis tuankan dalam tulisan ini yaitu :

1. *Data Primer*, sebuah fakta yang dilihat secara langsung dari target penelitian dengan melakukan pengukuran melalui pengamatan langsung kepada target yang akan menjadi sumber yang dibutuhkan”,⁶⁸ fakta dan data primer diambil dari hasil wawancara beberapa informan, diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil bidang Kurikulum, Wakil bidang Sarana dan Prasarana, dan Guru PAI, Adapun data yang dikumpulkan meliputi:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 214.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992), hlm. 91

- a. Aspek-aspek kinerja guru antara lain: Peningkatan kemampuan guru PAI, dan Kondisi kerja
 - b. Aspek-aspek media teknologi antara lain: Jenis media yang tersedia dan pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI.
2. *Data Sekunder*, adalah “data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain”,⁶⁹ Data sekunder ini akan diperoleh dari tata usaha, wakil Bidang Kesiswaan, pengawas sekolah dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang terpenting dalam penelitian adalah pengambilan data, karna data tersebutlah yang akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Dari penelitian ini banyak sumber yang diperoleh yaitu menggunakan cara pengabilan data yang beragam dan dilakukan dengan terus menerus.

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah “metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter serta metode penelusuran bahan internet”.⁷⁰ Dengan sebuah karakteristik yang di gunakan dalam proses penelitian ini maka langkah yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara dnegan method non test. Observasi diperoses melalui fakta yang jelas dan rinci, komplit, Nampak dengan kenyataan

⁶⁹ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, Cet Ke 1, 2000), hlm. 117.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, Cet Ke-9, 2017), hlm. 110

tentang kelakuan personal sesuai fakta dilapangan dalam situasi tertentu. Observasi perlu untuk menentukan factor-faktor awal. Dari kemauan dan perilaku untuk melihat reaksi personal telah dilihat dari kondisi setelah diamati. Observasi kualitatif dikerjakan dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fakta dilapangan. Wajar, tidak direayasa, dan bukan mengada-ngada. Observasi dibuat pada kondisi real dilapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”.⁷¹ Dari observasi peneliti bisa belajar dari situasi dan kondisi juga melihat daei segi perilaku. Dengan demikian maka yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam hal ini Observasi langsung penulis gunakan untuk mendapatkan hasil dan data melalui konsep pembentukan karakter murid nilai-nilai kejujuran. Tujuan observasi ini agar dapat menemukan data dan fakta terkait penanaman karakter kepada peserta didik

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan penjelasan agar sebuah target penelitian dengan methode memberikan beberapa pertanyaan dan bertatapan muka tanpa perantara kemudian mendengarkan yang menjawab soal-soal yang kita berikan dengan tetap menggunakan kaidah wawancara.⁷² Dalam tulisan ini, peneliti merekam dan mencatat apa yang mereka jawab dan dengan kondisi nyata yang mereka alami, apa adanya. Sesekali menyanggah

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 310.

⁷² Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 372.

jawaban dari responden, ketika memberikan keterangan atau meluruskan jika ditemukan respon ada yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Artinya, saat melaksanakan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan penelitian untuk dipertanyakan sebagai bahan untuk penulis.⁷³ Penulis melaksanakan wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil bidang Kurikulum, Wakil bidang Sarana dan Prasarana, Wakil bidang Kesiswaan dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dan dokumen jika diperlukan saat ingin menemukan jawaban dari sebuah tindakan yang akan dilakukan dan dayanya diperlukan oleh seorang penulis. secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian".⁷⁴ Sebahagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dokumen pemerintah maupun swasta, data di *server* dan *website*.⁷⁵ Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen pribadi dan resmi baik itu yang diterbitkan secara *online* maupun *offline*, foto perilaku dan kinerja guru PAI dalam menggunakan TIK pada pembelajaran PAI.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) , hlm. 190.

⁷⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 149.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, ..., hlm. 125

F. Instrumen Penelitian

Bog dan Biklen menyatakan: *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*⁷⁶ Artinya jenis kualitatif memiliki pengaturan alami sebagai target langsung dari fakta dan data yang diperlukan oleh penulis itu adalah target prioritas. Tujuannya untuk mendapatkan data yang penting dan valid. Penelitian kualitatif datanya perlu dipertanggung jawabkan. Selain itu, sebuah fakta lapangan dinyatakan bagus dan *valid* ketika jelas perbedaan yang dilaporkan dengan fakta yang ada lapangan yang dilihat dengan sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”.⁷⁷

Cara yang dilakukan dalam tulisan ini adalah lembar observasi untuk pengambilan data lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Yang melakukan penelitian adalah seorang manusia agar bisa menyesuaikan dengan alam dan lingkungan disekitarnya Oleh itu dikarenakan, penulis adalah sebagai instrument “divalidasi” sejauh mana penulis bisa untuk meneliti lebih jauh. Turun langsung melihat situasi dan kondisi lapangan. Validasi peneliti adalah alat instrumenmasuk dalam aturan dan strategi dalam menemukan hasil pada metode kualitatif, memahami apa yang akan diteliti, peneliti harus siap dengan konsepnya secara akademik dan memahami konsep yang sebenarnya guna mendapatkan hasil yang maksimal . dan yang membuat penelitian itu valid adalah peneliti itu sendiri, dengan cara penilaian sendiri dan memahami sejauh mana dapat memahami metode dan jenis penelitian kualitatif, memahami dan

⁷⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm: 62.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 365.

menguasai konsep-konsep apa yang akan dicari dalam sebuah penelitian, dan juga sejauh mana mempersiapkan bahan dan bekal dalam melakukan penelitian lapangan. Kemudian juga peneliti juga harus memiliki anduan yang jelas saat melakukan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, target dan tujuan yang akan dicari di lapangan dipetakan dulu barulah turun langsung melihat kondisi di lokasi penelitian. Hal ini untuk menemukan hasil yang mantap dan maksimal guna mempertajam hasil yang akan diambil, dokumentasi tentunya sangat perlu demikian juga dengan wawancara. Dalam hal ini ada hal-hal dan teknik untuk mendapatkan data yang valid dan bisa untuk dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mendapatkan data secara sistematis sebelum melakukan penelitian lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan dan menjelaskan kepada unsur-unsur yang menjadi target penelitian, melihat kondisi langsung, membuat kerangka yang terproses, memilah mana yang lebih prioritas untuk didahulukan dalam pengambilan datanya, kemudian merangkai sebuah kesimpulan yang mudah untuk difahami dan dimengerti oleh peneliti. Menganalisis data kualitatif dilaksanakan sebelum, dan ketika sedang dan setelah melakukan penelitian lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif, dilaksanakan saat penelitian berlangsung di lapangan, kemudian setelah usainya dalam proses pengumpulan datanya⁷⁸ ketika mewawancarai

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 321.

peneliti sudah harus mempersiapkan apa saja yang menjadi target yang diambil dari yang diwawancarai. Jika masih ditemukan ada hal yang belum memuaskan dari wawancara yang dilakukan, penulis harus melanjutkan hingga dapat data dan fakta yang diinginkan penulis mengejar dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang membuat penulis yakin dengan apa yang akan ditelitinya. Dan jangan pernah jenuh dalam mencari data dan fakta yang akan diteliti, dilakukan terus menerus sehingga yakin dapat hasil yang maksimal dari wawancara tersebut .

Dengan demikian penulis akan menemukan hasil yang diinginkan guna melengkapi data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.⁷⁹ Dan *kualitatif* dengan gambaran kata-kata bisa diambil sebuah cara untuk menarik sebuah kesimpulan penelitian⁸⁰

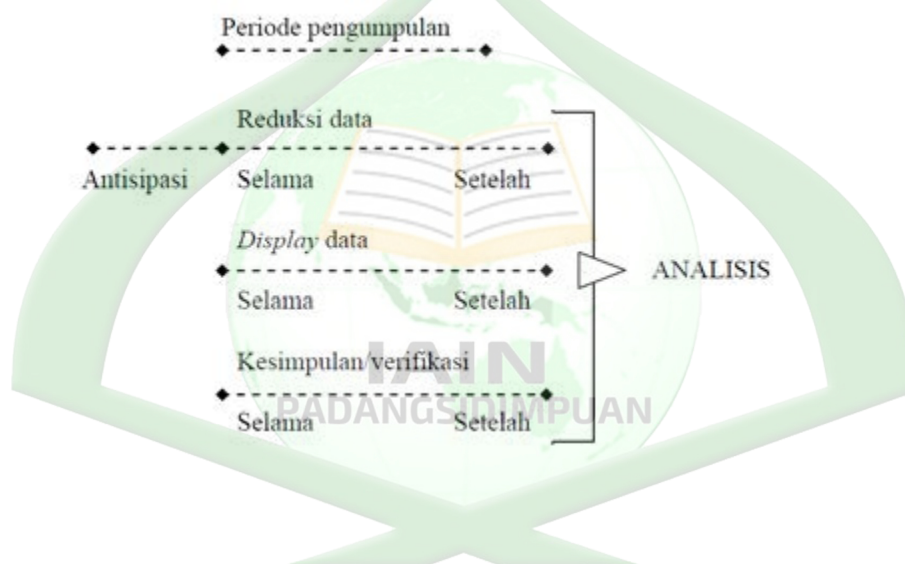
Dapat dikatakan *deskriptif kualitatif* adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari akhir penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk mendapatkan kesimpulan yang betul-betul valid dan dapat di percayai sumber kebenarannya. sumber yang sudah diambil dari lapangan, hasil temuan dilapangan akan didapat dengan berbentuk data. Data tersebut bersumber dari yang sudah didapat dari observasi, *interview*/wawancara dan dokumentasi kemudian dikelompokkan dengan data yang perlu diambil dan dipilah mana

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

⁸⁰ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tersito, 1982), hlm. 109.

yang diperlukan dan mana yang tidak sehingga dapat disimpulkan hal hal yang bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Analisis data dimulai dari dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian melengkapi apa saja yang perlu dipersipakn untuk mendapatkan data, yang kurang lengkap akan dilengkapi dengan substitusi.⁸¹ Lanjut memasukkan kedalam tabulasi.⁸² Kemudian tahapan akhirnya adalah membuat kesimpulan. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data⁸³

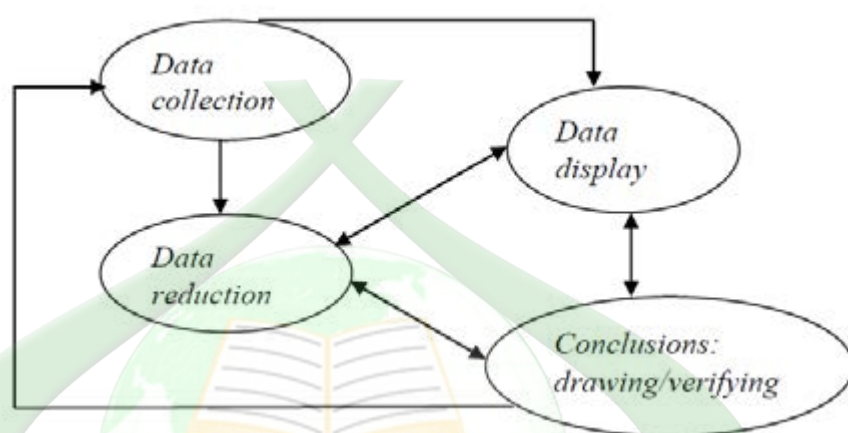
Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Analisis dilakukan untuk saling melengkapi satu dengan yang

⁸¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Rajawali, 2004), hlm. 94.

⁸² Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet, 5, 1999), hlm. 77.

⁸³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2010), hlm. 131.

lainnya. dan perlu dengan langkah yang tertib dalam melakukan langkah-langkah penyusunannya. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan peneliti. maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Maka, cara interaktif dalam menganalisis data dijelaskan seperti gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data⁸⁴

Gambar 2 menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan dengan kongkrit

1. *Data Reduction* (Reduksi data) adalah cara dalam memilih, pusat penelitian, konsentrasi, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan pemindahan temuan data yang kasar yang disinkronkan dengan temuan lapangan, kemudian data itu dapat memberikan gambaran jelas dari sebuah proses observasi, wawancara, demikian juga dengan dokumentasi⁸⁵;

⁸⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data...*, hlm. 133.

⁸⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data...*, hlm. 133

2. *Data Display* (Penyajian data), mengumpulkan informasi yang memungkinkan dari hasil temuan tersebut bisa mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti dalam memprogram dan mengorganisasikan temuan dari proses wawancara yang sedang dan yang sudah dilakukannya⁸⁶
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.⁸⁷ Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dan tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti antara lain adalah dengan cara dan langkah sebagai berikut :

1. Observasi kinerja guru dalam pembelajaran PAI;
2. Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa terkait pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI.

⁸⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data...*, hlm. 133

⁸⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data...*, hlm. 133

3. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan gaya mengajar serta kinerja guru pai dalam mengajarkan materi PAI;
4. Mencari referensi dan definisi yang sesuai, dengan cara melihat hal-hal yang dianggap penting yang berupa pertanyaan yang sudah dirancang dan ditetapkan, yang berdasar pada definisi, data, fakta dan kenyataan yang dilihat langsung di lapangan
5. Menggabungkan data yang diambil untuk dijadikan sebagai sumber yang dianggap sah dalam melakukan penelitian
6. Mengelompokkan yang sudah disusun kemudian digabungkan dalam sebuah kelompok yang lain kemudian menghasilkan susunan yang sistematis yang akan menghubungkan satu dengan yang lainnya
7. Mengkaji susunan pembicaraan dari hasil wawancara yang sudah diatur oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang valid
8. Mengkaji dan memperhatikan semua susunan yang sudah diambil sebagai salah satu trik dalam observasi dan hasil yang sudah didokumentasikan di lapangan
9. Jawaban yang ditemukan di lapangan menjadi suatu hal yang menjadi pedoman penting untuk menemukan hasil penelitian
10. Membuat laporan, setelah memperluas keterangan dari hasil yang diterima, dan merangkumkannya dalam sebuah laporan penelitian

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah dilakukannya pengolahan data maka merangkumkan semua hasil penelitian adalah hal yang sangat penting. Jika data yang diterima salah, akan terjadi kesalahan yang fatal dalam pembuatan kesimpulan penelitian. Dan begitujuga dengan cara dan method pengambilan keaslian datanya jika demikian akan terjadi pengambilan data ulang.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi memanfaatkan kondisi dan alat yang dianggap bisa memberikan bantuan terhadap hasil-hasil data yang diperlukan dalam sebuah peneitian⁸⁸ yaitu dengan menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber mencek beberapa data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa. Kemudian triangulasi teknik untuk melihat keabsahan yang sudah diambil dataya dari lapangan, dengan sumber yang sama dan tekhnik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari beberapa tekhnik tersebut maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan media teknologi Informasi dan komunikasi dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli.

⁸⁸ Lexy J Moekong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Pendirian SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan adalah hasil gagasan putra terbaik bangsa asal Tapanuli Tengah dan Sibolga Dr Ir Akbar Tandjung bersama Panglima ABRI Jenderal TNI Feisal Tanjung⁸⁹. Dilatarbelakangi pemikiran bahwa masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh pemimpin yang berkualitas dan berwawasan nasional. Untuk mewujudkannya, maka harus ada lembaga pendidikan yang mendidik putra-putri Indonesia dengan pendekatan dalam kualitatif meliputi aspek intelektual akademik, kesehatan, kesamaptan jasmani dan kepribadian.⁹⁰

Merealisasikan gagasan tersebut, Yayasan Matauli bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI lalu meneken naskah perjanjian kerjasama tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum Nomor : 835/I05/A/94.1/03/PKS/III/1994 pada 2 Maret 1994 untuk pendirian sekolah tersebut.⁹¹ Salah satu isi pasal perjanjian kerjasama ini antara lain, Departemen Pendidikan Nasional akan menanggung pembiayaan pendidikan dan peningkatan sumber daya pendidikan pada sekolah dimana kerjasama ini diselenggarakan sebagaimana ketentuan yang ada pada sekolah

⁸⁹ Harian Tapanuli, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai *Center Of Excelent*. Terbit pada 20 Agustus 2018.

⁹⁰ Harian Tapanuli, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai *Center Of Excelent*. Terbit pada 20 Agustus 2018.

⁹¹ Website resmi SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-sejarah-singkat.html#ixzz5gmrXJ2wy>, diakses Pada 1 Maret 2019.

negeri. Pihak Yayasan Matauli membiayai antara lain, beasiswa bagi siswa yang potensial dan berprestasi tinggi, pembangunan dan pengelolaan asrama siswa, pembangunan dan pengadaan sarana lain sesuai dengan kemampuan Yayasan, peningkatan mutu professional, keterampilan, dan kesejahteraan tenaga kependidikan dan kegiatan ekstra kurikuler.⁹²

SMA Negeri 1 (Plus) Matauli Pandan telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yang menjadi pedoman penyelenggaraan sistem manajemen sekolah.⁹³ Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis Teknologi Informasi didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah. Mulai tahun 2012 SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan dipercaya menjadi sekolah penyedia layanan data berbasis IT seluruh SMA di Kabupaten Tapanuli Tengah oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyandang sekolah berwawasan lingkungan sekolah adiwiyata, serta telah mendapatkan penghargaan sebanyak 10 sebagai sekolah terbaik nasional.⁹⁴

Sesuai dengan latar belakangnya, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan berorientasi pada masa depan dengan visi *center of excellent*, yakni sekolah sebagai pusat kecemerlangan yang menunjukkan kecemerlangan yang menunjukkan kehidupan akademik yang terus tumbuh, inspiratif dan antisipatif

⁹² Harian Tapanuli, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai *Center Of Excelent*. Terbit pada 20 Agustus 2018.

⁹³ Website resmi SMA Negeri 1 Matauli Pandan, <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-sejarah-singkat.html#ixzz5gmrXJ2wy>, diakses Pada 1 Maret 2019.

⁹⁴ Harian Tapanuli, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai *Center Of Excelent*. Terbit pada 20 Agustus 2018.

terhadap zaman yang terus berubah serta memberi manfaat kepada pencerahan peradaban dan kemanusiaan.⁹⁵

Proses pembelajaran sekolah didukung dengan sarana prasarana dan fasilitas yang serba modern, seperti gedung sekolah yang megah, asrama siswa berlantai empat, lapangan upacara, gymnasium, poliklinik, kolam renang ukuran *Olympic*, perpustakaan, laboratorium serta TRRC (*Teaching resources and research Center*).⁹⁶ Dengan sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran sekolah tepat sasaran dan tidak membosankan.

Aktivitas dan dinamika sekolah adalah nafas yang tak pernah berhenti. Sebagai sekolah unggulan, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan adalah sekolah yang selalu diperhitungkan baik di tingkat lokal, nasional maupun International. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa tiap tahunnya yang berminat untuk bersekolah kesana. Kuatnya kepercayaan publik dan reputasi yang baik dalam mengemban misi sebagai sekolah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang berkualitas, mewujudkan generasi muda yang tangguh, memberikan kenyamanan peserta didik dengan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan hijau. Serta pembinaan peserta didik yang mampu membawa sekolah meraih prestasi sebagai sekolah paling unggul di Sumatera Utara, sejak berdirinya hingga kini. Hal ini sesuai dengan pernyataan sekretaris sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Bapak Deden Rachmawan. Beliau menyatakan:

⁹⁵ Website resmi SMA Negeri 1 Matauli Pandan, <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-sejarah-singkat.html#ixzz5gmrXJ2wy>, diakses Pada 1 Maret 2019.

⁹⁶ Harian Tapanuli, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai *Center Of Excelent*. Terbit pada 20 Agustus 2018.



“Semenjak berdirinya hingga sekarang SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan memiliki segudang prestasi baik itu tingkat lokal, provinsi, nasional hingga tingkat internasional.”⁹⁷

Adapun prestasi di tingkat lokal dapat dilihat pada bulan Maret tahun 2015 yang lalu, Sebanyak 26 siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, mewakili Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapteng), mengikuti Olimpiade Sains Nasional tingkat Provinsi Sumatera Utara (Sumut).⁹⁸ hal ini karena juara I sampai III untuk semua bidang yang dilombakan pada tingkat kabupaten, semua diraih siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sehingga berhak menjadi utusan Tapteng di tingkat Sumut.

Sementara itu, ditingkat nasional siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli berhasil menyabet medali emas dalam ajang bergengsi Olimpiade Sains Nasional (OSN) melalui Syanindita Cintya Pradiptaningrum di ajang OSN bidang studi ekonomi tingkat SMA yang berlangsung di Yogyakarta, tanggal 18-24 Mei 2015.⁹⁹ Prestasi ini menjadi salah satu bukti dari kesungguhan para civitas SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan dalam membentuk para siswa berprestasi dan memiliki akhlak yang mulia.

⁹⁷Deden Rachmawan, sekretaris Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Wawancara, 15 April 2019.

⁹⁸ Medan Bisnis, 26 Siswa SMAN 1 Matauli Wakili Tapteng Ikuti OSN, diakses pada <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/?id=152634> tanggal 1 Maret 2019

⁹⁹Website SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Diakses pada <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/berita-syanindita-raih-medali-emas-osn-tingkat-nasional-2015.html#ixzz5m41evGxB> tanggal 1 Maret 2019

Beberapa prestasi bertaraf Internasional yang diraih satu tahun terakhir (2018) diantaranya:

- a. “World Young Inventors Exhibition (WYIE) di Malaysia Maret 2018. Ikrar Teguh Pratomo kelas XI-IPA III dengan raihan perunggu dengan penemuan teh dari kulit buah Naga”.
- b. “World Young Inventors Exhibition (WYIE) di Malaysia Maret 2018. Fadhil Rhamadan Shauti kelas XI IPA IX meraih perak dengan penemuan Indohisger (instant drink of hibiscus leaves plus ginger), yakni minuman instan berbentuk bubuk, daun bunga kembang sepatu campur jahe”.
- c. “International Young Inventors Award (IYIA) di Bali September 2018, dengan anggota tim diantaranya Nurul Bintang Andini dan Dwi Putri Geometry Panjaitan kelas XI IPA III, yang meraih Medali Perunggu”.
- d. “Korea International Women’s Invention Exposition (KIWIE) di Korea Selatan pada Juli 2018 lalu”.
- e. “Lomba WIKO, ada 2 kategori lagi yang dimenangkan. Masing-masing Mutiah Holil Nasution, kelas 11 IPA 7. Mutiah meraih medali Emas di bidang pengembangan bioteknologi kesehatan dan kecantikan, yakni *cream* atau salad dari kulit pisang”.
- f. “Syahriani, kelas 11 IPA 9 juga memenangi medali emas, dengan produk yang ia sebut dengan Norcea (Non caffeine coffee from dried noni)”.
- g. “Japan Design & Invention Expo (JDIE) Agustus 2018, dimana Oky Lexa Ginsina, Kelas XI IPA 3 menjadi tim wakil dari Matauli. Oky menamai produknya SeWeCo Fert (Sea water, Sea weed, Coconut water Fertilizer)”.¹⁰⁰

Selain itu, Pada tahun 2016 Ramlan Zuhair Pulungan, siswa SMAN 1 Matauli yang berkesempatan mengikuti *Winter Camp* di Jerman. Ramlan mendapat beasiswa penuh dari pemerintah Jerman yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia melalui lembaga “Goethe Institut” yang berpusat di Jakarta.¹⁰¹ Beasiswa ini diperoleh dengan cara mengikuti test yang meliputi test mendengar (*hören*), membaca (*lessen*), menulis (*schreiben*) dan berbicara

¹⁰⁰ Berita Tagar, diakses pada <https://www.tagar.id> > News, terbit tanggal 14 Oktober 2018.

¹⁰¹ Website resmi resmi SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/berita-mencetak-siswa-berprestasi-ke-luar-negeri.html> tanggal 1 Maret 2019.

(*sprechen*) dalam Bahasa Jerman yang diadakan khusus di SMAN 1 Matauli Pandan. Hasil tes yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat beasiswa *Winter Jugendkurs 2012 in Frankfurt-Deutschland*.

Bukan hanya siswa saja yang berprestasi, sekolahnya juga masuk ke dalam sekolah berprestasi tingkat nasional. Sebanyak 503 sekolah yang memperoleh penghargaan, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan merupakan salah satu sekolah yang mendapat penghargaan sebagai SMA Favorit tahun 2015.¹⁰² SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan tanpa lelah terus meningkatkan pelayanan pendidikannya untuk tetap menjadi sekolah yang unggul dan terbaik di negeri ini. Untuk itu, seluruh aspek harus bekerja keras, berdisiplin tinggi, profesional dan saling berbagi tanggung jawab agar mencapai prestasi.

2. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Berikut profil singkat tentang SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang dapat dilihat pada Tabel 4.1

¹⁰² Medan Bisnis, Pemerintah berikan Penghargaan SMA Favorit tahun 2015. diakses pada <https://hariansib.com/Sekolah/Pemerintah-Berikan-Penghargaan-SMA-Favorit-Tahun-2015> tanggal 1 Maret 2019.

Tabel 4.1. Profil SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah¹⁰³

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SMAN 1 MATAULI PANDAN	
2 NPSN	:	10206580	
3 Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 1, Pandan	
RT / RW	:	0	/ 0
Kode Pos	:	22611	
Kelurahan	:	Sibuluan Indah	
Kecamatan	:	Kec. Pandan	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Tapanuli Tengah	
Provinsi	:	Prop. Sumatera Utara	
Negara	:		
6 Posisi Geografis	:	1.6919	Lintang
		98.8253	Bujur
2. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	0315/O/1995	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1995-10-26	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10 SK Izin Operasional	:	421.3/412/2011	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2011-08-22	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13 Nomor Rekening	:	296184103	
14 Nama Bank	:	BNI	
15 Cabang KCP/Unit	:	SIBOLGA	
16 Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	18000	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	RUTIN SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN	
21 NPWP	:	2.521E+12	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	631371997	
21 Nomor Fax	:	631371996	
22 Email	:	matauli@sman1-matauli.sch.id	
23 Website	:	http://www.sman1-matauli.sch.id	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinasi	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima	
26 Sertifikasi ISO	:	9001:2008	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Daya Listrik (watt)	:	56000	
29 Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)	
30 Akses Internet Alternatif	:		
5. Data Lainnya			
31 Kepala Sekolah	:	MURDIANTO	
32 Operator Pendataan	:	ADI KWISANTHO TAMBUNAN	
33 Akreditasi	:	A	
34 Kurikulum	:	Kurikulum 2013	

¹⁰³ Sumber: Dokumen Profil SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 2018.

Adapun rekapitulasi data pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) Per bulan Januari 2019 berdasarkan Penghitungan PTK yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹⁰⁴

Uraian	Pendidik	Tendik	Jumlah PTK
Laki-laki	25	37	62
Perempuan	48	26	74
Total	73	63	136

Sebagai sekolah yang berstandar nasional, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti laboratorium, akses internet yang memadai, ruang perpustakaan dan lain sebagainya hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana¹⁰⁵

No	Jenis Sarana dan prasarana	Keterangan
1	Lapangan Upacara	Lapangan yang digunakan untuk upacara dan apel pagi siswa dan guru setiap harinya
2	Ruang Kelas	Terdiri dari dua lantai yang berjumlah 36 ruangan kelas yang dilengkapi CCTV dan AC
3	Ruang Perpustakaan	Yang dilengkapi berbagai buku dan full jaringan internet
4	Laboratorium	Berjumlah 4 termasuk laboratorium bahasa, Fisika, Kimia yang dilengkapi peralatan yang lengkap.
5	Ruang Server	Ruangan ini dilengkapi dengan Router Board Mikrotik, Internet akses 4 Line Speedy up to 10 Mega yang di salurkan melalui hotspot school area. PAS Server, E-Learning Server.

¹⁰⁴ Dokumen Arsip SMA Negeri 1 Mataluli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

¹⁰⁵ Dokumen brosur penerima siswa baru SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Jenis Sarana dan prasarana	Keterangan
6	IT Lab	<i>Teacher Research Room Center</i> dan IT Lab dilengkapi dengan <i>CCTV/IP-Cam</i> , <i>Interactive Board</i> , 20 <i>PC Client Core i3</i> dan 1 <i>PC Kontrol Core 17</i> , terhubung jaringan LAN jaringan internet dan mampu menghasilkan video pembelajaran.
7	Sarana lainnya	Ruang UKS, ruang OSIS, UKS, Kamar mandi, Kantor administrasi, gedung gymnasium, lapangan bola dan lain sebagainya.

Untuk data rombongan belajar (Rombel) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Data Rombongan Belajar¹⁰⁶

No	Uraian	Jumlah Rombel	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	12	Laki-Laki	214	408
			Perempuan	194	
2	Kelas 11	12	Laki-Laki	209	398
			Perempuan	179	
3	Kelas 12	12	Laki-Laki	174	346
			Perempuan	172	

3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah:

Visi

“Menjadikan SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebagai Pusat

Kecemerlangan (*center of excellence*) yang Berbudaya Lingkungan.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumen Arsip Rombongan belajar SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan keadaan bulan Januari 2019.

Misi

1. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang berkualitas, berbasis sains dan teknologi.
2. Mewujudkan generasi emas yang tangguh, tanggon dan trengginas serta berkarakter.
3. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran.
4. Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian fungsi lingkungan.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang Hijau, Asri, Bersih, Rindang dan Nyaman "HIAS BERRIMAN" sebagai sarana pendukung pendidikan, media dan sumber pembelajaran.¹⁰⁸

4. SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Sebagai Sekolah Standar Nasional

Suatu sekolah dikatakan sekolah standar nasional apabila sekolah tersebut telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) sendiri merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰⁹ Standar Nasional Pendidikan

¹⁰⁷ Website resmi SMA Negeri 1Matauli Pandan, diakses pada <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-visi-dan-misi.html> tanggal 1 Maret 2019.

¹⁰⁸ Website resmi SMA Negeri 1Matauli Pandan, diakses pada <http://www.sman1-matauli.sch.id/v3/hal-visi-dan-misi.html>

¹⁰⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 ayat 1.

berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Berdasarkan pasal 2 ayat 1 Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.¹¹⁰ Dari ke delapan standar tersebut, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan telah memenuhinya sehingga termasuk ke dalam sekolah standar Nasional.

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan TIK pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai ikon dari Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Tapanuli Tengah telah menjadi cermin bagi sekolah-sekolah lain. SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan mempunyai tanggung jawab untuk selalu mempertahankan keunggulannya dari tahun ke tahun. Adapun salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut khususnya dalam proses pembelajaran dengan

¹¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 ayat 1.

terus melengkapi fasilitas belajar yang serba digital sesuai perkembangan zaman. Dengan begitu, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu program prioritas di sekolah tersebut.

Murdianto Selaku Kepala sekolah menyatakan:

“Teknologi informasi ini menjadi salah satu program prioritas di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan mengingat sekarang sudah bergeser dari era *document hard copy* menjadi era dokumen digitalisasi makanya ada semacam gerakan digitalisasi dokumentasi itu sekaligus menjadi satu unit pelayanan perpustakaan, dan arsip sekolah.”¹¹¹

Dari keterangan di atas, pada saat sekarang ini SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sudah serba digital. Sistem penerimaan siswa baru juga sudah menggunakan aplikasi komputer. Tidak hanya itu saja, sistem ujian pun bukan hanya ujian nasional, ujian semester pun juga sudah menggunakan aplikasi komputer yang dikenal dengan istilah *Compuer Based Test* atau disingkat dengan *CBT*. Sehingga dengan begitu, pengarsipan yang dalam bentuk digital dapat menghemat dari segi pembiayaan, ruang, dan waktu.

Adapun penggunaan TIK sendiri sebenarnya sudah ada dari waktu berdirinya SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, tetapi masih menggunakan komputer tabung atau dikenal dengan istilah komputer *PC* yang masa itu merupakan zamannya komputer tabung. Hal ini diperoleh dari pernyataan alumni angkatan pertama SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Ibu Juni Wati Sri Rizki yang sekarang merupakan salah satu dosen Pascasarjana di IAIN Padangsidimpuan. Beliau menyatakan:

¹¹¹ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019.

“Sejak saya sebagai angkatan pertama di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sebenarnya sudah menggunakan media TIK, namun pada masa itu perangkatnya masih terbatas sesuai dengan zamannya. Yang Namun masa itu, komputer tersebut hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler bukan sebagai pembelajaran wajib.”¹¹²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Bapak Hari Supyanto, beliau mengatakan : “sejak saya bertugas disini, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sudah memiliki komputer yang berjenis PC. Sesuai dengan perkembangan zaman, komputer PC digantikan dengan Laptop sehingga lebih praktis dibawa sebagai media pembelajaran.”¹¹³

Sementara itu, untuk pemanfaatan media TIK sendiri dalam pembelajaran PAI sudah dimanfaatkan semenjak tahun 2012. Hal ini diperoleh dari keterangan Bapak Murdianto, beliau menyatakan bahwa pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran sebenarnya digunakan dari tujuh tahun terakhir ini. Dengan adanya perkembangan generasi komputer dari komputer tabung ke bentuk laptop, proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan media pembelajaran. Tidak hanya pada pembelajaran umum, seluruh kegiatan pembelajaran dituntut untuk menggunakan media TIK termasuk pembelajaran PAI. Murdianto menyatakan:

“Secara prinsip kita tidak membedakan Kelompok-kelompok pendidikan ini apakah mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan dan pembelajaran lintas minat, justru pembelajaran dengan menggunakan IT khususnya ada tumpangan mata pelajaran agama Islam itu atau PAI itu ada sekaligus penambahan materi budi pekerti dan karakter makanya di dalam kurikulum 2013 yang pendidikan

¹¹² Juni Wati Sri Rizki, Alumni Angkatan 1 SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, 20 Februari 2019.

¹¹³ Hari Supyanto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, 11 April 2019.

Agama ini bertambah satu jam pelajaran satu jam pelajaran itu sebenarnya muatannya muatan untuk pendidikan karakter, maka dalam PPK itukan ada pertama ada percepatan karakter atau regilius kemudian yg kedua karakter nasionalis kemudian yg ketiga Gotong royong ataupun kerjasama dan seterusnya sampai kepada integritas.”¹¹⁴

Senada dengan di atas, Bapak Sumarno selaku kepala sekolah bidang

Kurikulum menyatakan:

“Penggunaan media TIK memang sangatlah wajib digunakan guru dalam pembelajaran. Baik itu media *hardware* maupun *software*. Tetapi tidak semua materi pembelajaran efektif menggunakan media TIK. Misalnya saja pada pembelajaran praktek mengkafani mayat, bisa dilihat di aplikasi *youtube*. Pembelajaran tahfidz maupun tahsin guna memperlancar bacaan Al-qur’an juga bisa digunakan *software youtube* dan sebagainya. Intinya tidak mesti semua materi dituntut menggunakan TIK. Tergantung guru yang mesti mampu membaca situasi agar indikator pembelajaran dapat tercapai”.¹¹⁵

Senada dengan di atas, Ano Suherlan selaku guru PAI menyatakan:

“ Media TIK dalam pembelajaran PAI sebenarnya sudah digunakan. Hal ini berguna untuk menghemat waktu dan lebih efektif. Hampir semua materi pada PAI menggunakan media TIK. Contohnya untuk bab fardhu kifayah, itu setelah anak-anak ditayangkan *youtubnya* tanpa mengajar lebih banyak langsung bisa mempraktekkan bagaimana cara menyelesaikan fardhu kifayah.”¹¹⁶

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran PAI tidak mesti dituntut agar gurunya selalu menggunakan media TIK dalam pembelajaran, melainkan guru dituntut untuk mampu membaca situasi siswa dan materi pembelajaran, pada

¹¹⁴ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019.

¹¹⁵ Sumarno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 15 April 2019.

¹¹⁶ Ano Suherlan, Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 21 Februari 2019.

saat kapan/ materi apa yang efektif menggunakan media TIK sehingga indikator pembelajaran yang direncanakan di awal tahun dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Masriani Batubara “dengan penggunaan media TIK, siswa lebih konsentrasi dalam belajar”¹¹⁷

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, penggunaan media TIK tidak hanya digunakan oleh gurunya saja, melainkan juga siswa ikut dalam penggunaannya secara personal. Hal ini berdasarkan pernyataan Sumarno: “seorang guru dapat berkomunikasi dengan siswa melalui jaringan grup sebelum proses pembelajaran dimulai, misalnya guru memerintahkan siswa untuk mengakses suatu *software* sebelum pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran siswa sudah paham kearah mana pembelajaran akan dilaksanakan.”¹¹⁸

Hal ini juga senada dengan pernyataan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, ketua osis nya menyatakan:

“Kami memiliki sebuah grup *whatsApp* dimana guru juga dapat mengirimkan bahan pembelajaran ke dalamnya. Adakalanya beberapa hari sebelum pembelajaran PAI di mulai, kami diperintahkan untuk mengakses sebuah halaman *website* terkait materi yang akan dipelajari. Dengan begitu pada saat pembelajaran, kami tidak kebingungan lagi dan merasa nyambung dalam belajarnya”¹¹⁹

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ilham yang menyatakan pembelajaran PAI tidak hanya diperoleh dari dalam kelas bisa dari media sosial, berikut pernyataannya:

¹¹⁷ Masriani Batubara, Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 9 April 2019

¹¹⁸ Sumarno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 15 April 2019.

¹¹⁹ Ketua Osis Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 15 April 2019.

“Kalau saya sendiri iya Pak, karena misalnya dari *Instagram* kita bisa melihat Cuplikan-cuplikan Video atau terkadang Postingan-postingan lebih menarik dilihat Pak, karna mereka bisa mendesinnya dengan baik sehingga kita membaca dan menyerap ilmunya jadi lebih mudah Pak, contohnya dari you tube juga bisa banyak Ustadz-ustadz yang terkenal maupun sudah berpengalaman Pak yg bisa dicari Pak.”¹²⁰

Dengan begitu, pembelajaran PAI tidak hanya berasal dari guru saja. Ada beberapa siswa yang diwawancarai mereka menyatakan bahwa mereka diperbolehkan membawa *handphone* pada saat pembelajaran PAI. Hal ini juga termasuk dalam ranah *e-learning*. Hal ini berguna untuk mencari informasi dan materi pembelajaran PAI yang sedang dibelajarkan. Dengan begitu, mereka cepat menemukan informasi mengenai materi tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan tidak semua materi PAI dibelajarkan dengan memanfaatkan media TIK dan hanya berpatokan di suatu kelas saja. Tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan begitu, materi PAI lebih mudah diserap dan siswa belajar lebih semangat. Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media TIK dapat juga meningkatkan komunikasi yang baik antar siswa. Terkait hal ini Murdianto menjelaskan:

“Pembelajaran *E Learning* itu sudah bergeser sudah banyak di modifikasi dari *office windows* kepada *android* contohnya sehingga digitalisasi yg ada di dalam proses pembelajaran itu yg kita fasilitasi otomatis banyak yg bermanfaat utamanya pertama kecepatan itu utamanya pasti lebih cepat, kemudian yang kedua dengan mennggunakan *android* Anak-anak kita *submitkan* antara *E learning* kita, model kita dengan *android* itu dengan di fasilitasi oleh telkomsel dengan menggunakan program *indischool* itu jauh lebih efisien, efektif, sebagai perbandingan kalau kita sewa internet di luar misalkan satu

¹²⁰ Bagas, Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Wawancara, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 21 Februari 2019.

jam tiga ribu, maka dengan *indischool* ini Anak-anak bisa mengakses dengan angka tiga ribu rupiah perhari unlimited 24 jam dan di Matauli ini kita bekerjasama dengan Telkomsel kita dikasi CSR dari telkomsel itu kita mempunyai dua belas akses poin yg bisa Anak-anak mengambilnya dengan menggunakan *indi school* sehingga para siswa tidak perlu lagi sekarang harus berat berat menggunakan laptop, tetapi tetap kita fasilitasi dengan Komputer . Komputer *public* untuk membekap Anak-anak yg ya mungkin dari katagori kurang mampu, sehingga kalau kesimpulannya apakah manfaatnya ada ya pasti, yg pertama tadi akselerasinya kemudian yg kedua efesiensinya yg ketiga dari kontennya sendiri, ada satu hal yg perlu diketahui oleh Teman-teman pendidik, apalagi mahasiswa yg mau menyelesaikan study S-2 ini, yg paling mahal sebenarnya sekarang itu adalah ide gagasan, nah sehingga kalau masalah tekhnis dilapangan itu memang sudah ada adminnya kan, nah sekarang kita lagi mau berevolusi dari pengertian klasikal klasik PBM dlu selalu orientasinya ruangan kelas klasikal sekarang kita lagi mau bermetamorfosis, berevolusi menuju yg disebut dengan virtual class, dengan virtual class itu sudah tidak bisa dihalangi lagi antara empat persegi yang disebut dengan ruang kelas misalkan satu Gurunya ada di Medan siswanya lagi tugas di Jakarta Sekolahnya ada dia Matauli Pandan Tapanuli Tengah, tetapi dengan virtual kelas kita bisa menghimpun, memenag pembelajaran dengan interaktif yg bagus, hemat, kemudian tidak terkendala dengan ruang posisi georafis dimana posisi Masing-masing, ini yang mestinya dikembangkan bukan hanya kita diperbudak oleh IT, IT itu hanya mempermudah tapi pada saat kita menguasai IT itu sebatas kemampuan hanya cukup maka kita diperbudak, kita merasa kesulitan kita merasa tidak nyaman kemudian kita merasa terbebani, tetapi pada saat kita sudah bisa familier ada yg kurang tanpa IT itulah sebenarnya manfaatnya makanya Bapak Ibu di Matauli pada umumnya sudah mengarah kepada *Virtual Class*. Memberi materi, mengumpulkan tugas, menyampaikan nilai, itu sudah menggunakan IT .”¹²¹

Untuk menyikapi penggunaan *handphone* sebagai sumber belajar dalam *e learning*, dari pihak sekolah memfasilitasi siswa berupa jaringan internet *wifi* yang dalam komunitas siswa dinamakan *indihome*. Dengan adanya fasilitas

¹²¹ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019

tersebut memudahkan siswa mencari informasi. Namun, ketika pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium agama, dengan jumlah siswa yang banyak, kekuatan sinyal melemah dan siswa kepayahan mengakses internet. Ini merupakan suatu kendala dalam lambatnya mengakses informasi. Sehingga banyak siswa tidak menggunakan fasilitas sekolah tetapi dengan menggunakan data pribadi masing-masing. Hal ini dikutip dari pernyataan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan.

Dalam hal penggunaan media TIK Murdianto menegaskan:

“Sebenarnya pendidikan agama pada saat kita membuat sebuah kegiatan proses pembelajaran berbasis IT ini harus Hati-hati, Pendidikan Agama di Matauli itu *basicnya* adalah religius, nasionalis karna ini bukan sekolah agama jangan sampai nanti masuk ke sifatnya fanatis, mempersiapkan pemimpin masa depan itu tidak boleh fanatis dalam social, pada saat seorang pemimpin itu panatis dalam social maka mereka akan mengerucut yg disebut dengan fanatis individu sehingga itu akan berbahaya pada saat iya menjadi seorang pemimpin maka dia tidak bisa menerima yg disebut dengan keberagaman, nah dengan datangnya IT maka kita bisa membandingkan, Anak-anaknya harus bisa membandingkan, lebih jauh lagi Anak-anak harus memiliki sikap toleran yg tinggi, nah sikap toleran yg tinggi itu dari IT kita bisa mengambil Sumber-sumber pembelajaran yang sejenis tetapi dengan konteks keberagaman Agama nah ini yang perlu kami sampaikan kepada Temen-temen Guru Agama Islam, Guru-guru Agama Kristen Katholik, Guru-guru Agama Kristen Protestan yang intinya adalah tidak boleh mempersiapkan Kader-kader calon pemimpin Bangsa itu berfikiran sempit hanya dalam fanatik, sehingga kontek Nasional itu harus diberikan makanya salah satu bentuknya kita mengadakan kegiatan bersama pada saat ada Natal, Anak-anak yg Muslim juga membantu persiapan, nah termasuk pengasuhan Anak-anak di Asrama, di asrama itu satu kamar ada anak yg Islam, Katholik, Protestan, nah kesimpulan akhirnya Guru-guru pendidikan Agama sudah selayaknya bisa familier memberikan contoh dengan IT misalkan kejadian di Palestin, kejadian di palestine mereka bisa mengakses, kemudian mereka bisa menganalisis ditampilkan, tetapi dilihat dalam konteks social bukan bukan dalam konteks Agama.”¹²²

¹²² Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Wawancara, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019

Tidak hanya dalam proses pembelajaran saja. Dalam sistem penilaian PAI pun sudah menggunakan media TIK. Ini berfungsi guna mengefisiensi waktu dan tenaga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Murdinto, beliau menyatakan:

“Seluruh mata pelajaran kita wajibkan mereka menggunakan aplikasi yang sekolah memfasilitasi dengan aplikasi model yg terintegrasi dengan *E Learning* namanya *Elektronik Learning*, nah pengiriman pengiriman perangkat pembelajaran dari Bapak Ibu Guru juga sudah menggunakan system digital sehingga mereka bisa *trecord* dari pengiriman, tanggal pengiriman, jamnya dan nanti dalam satu tim admin kita itu akan memilah dan mengupload kedalam aplikasi model *E Learning* itu.”¹²³

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, TIK menjadi media wajib SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Tidak hanya dalam proses pembelajaran bahkan penilaian hasil belajar PAI siswa juga sudah menggunakan TIK. dalam pembelajaran di kelas media TIK yang digunakan berupa media *hardware*, yaitu komputer, laptop, *handphone*, televisi dan radio sementara media software seperti jaringan LAN, berbagai aplikasi pembelajaran seperti *e-learning* dan lain sebagainya. Pemanfaatan TIK di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan dapat menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.

2. Peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dalam upaya peningkatan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, guru professional dituntut untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan

¹²³ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mempelajari dan menggunakan perangkat TIK sangat diperlukan, karena apabila guru sudah menguasai penggunaan TIK maka guru akan merasa mudah untuk mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam menanggapi berbagai kebijakan pemerintah itu, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan merespon secara positif sejak tujuh tahun terakhir melalui berbagai tindakan, seperti; 1) Mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK. 2) Mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan nara sumber. 3) Melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, meskipun tidak semua sekolah mampu melaksanakan secara efektif. 5) Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ano Suherlan selaku guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, beliau menyatakan:

“Seorang pendidik atau pengajar profesional disamping RPP juga memiliki media bentuk lainnya seperti laptop, *infocus* itu sudah terpasang sebelum pembelajaran dimulai itu adalah kegiatan rutinitas setiap saya ngajar. Ini sudah dimulai sejak tahun 2005. Hal ini bukan tekanan tapi itu merupakan suatu kewajiban bagi guru biar efisiensi waktu lebih maksimal.”¹²⁴

¹²⁴ Ano Suherlan, Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Wawancara, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 21 Februari 2019.

Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013, guru dituntut mengubah *mindset* dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu penerapan TIK secara terintegrasi yang dapat mengarahkan siswa berpikir kritis dan analitis. Kemudian Murdianto menjelaskan:

“Diproses pembelajaran sudah menggunakan 100 persen Bapak Ibu Guru kita sudah menggunakan IT. IT Itu bisa kita pisah beberapa point yg pertama, IT yg berkenaan dengan personal dan profesionalitas Bapak/Ibu Guru kalau itu sudah wajib sebagai tuntutan bagi guru yg professional wajib menguasai IT.”¹²⁵

Dengan begitu, guru PAI wajib menguasai TIK, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru PAI harusnya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk mencapainya tujuan tersebut, pihak sekolah telah memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis TIK seperti: jaringan internet, laboratorium komputer, *lcd projector*, dan akses internet. Adanya sarana prasarana tidak akan terlaksana jika tidak disosialisasikan kepada guru PAI. Murdianto menyatakan

“Guru PAI biasanya melaksanakan *in house training* untuk meningkatkan kemampuannya.”¹²⁶

¹²⁵ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019

¹²⁶ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan ada suatu ruangan yang dinamakan ruangan *TRRC (Teaher Research Room Center)*. Ruangan tersebut sebagai fasilitas tempat diadakannya *in house training* berupa pelatihan bagi guru termasuk guru PAI. Disana mereka akan belajar untuk membuat video pembelajaran serta media pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan TIK. Dengan memanfaatkan potensi yang ada memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelatihan yang diberikan meliputi mencari bahan ajar dan bahan penelitian di internet, juga pelatihan mengenai bagaimana memanfaatkan situs-situs atau aplikasi-aplikasi *open source* yang ada untuk pembelajaran.

Terkait dengan peningkatan kinerja, Sumarno menyatakan:

“Peningkatan kinerja itu apa yang telah dikontrakkan dan direncanakan di awal tahun kemudian terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Misalkan ulangan harian satu kurikulum memerintahkan pengumpulannya tangga sekian dan hari apa. Jadi ketika guru mengupload sudah terdeteksi kapan di upload jadi tidak dapat mengelak ketika tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati.”¹²⁷

Kinerja dikatakan meningkat ketika apa yang direncanakan di awal tahun pembelajaran dapat dipenuhi. Begitu juga dengan kinerja guru PAI dikatakan meningkat dapat dilihat dari tercapainya target pembelajaran yang dilihat dari keselarasan perencanaan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kinerja guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan telah meningkat, hal ini dilihat dari ketercapaiannya target

¹²⁷ Sumarno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, Wawancara, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 15 April 2019.

yang direncanakan di awal tahun pembelajaran. Adapun target yang dicapai tersebut adalah hasil belajar PAI siswanya tuntas di atas kriteria ketuntasan minimal.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat pada tahap proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, dimana pembelajaran akan terlihat menyenangkan dan siswa mendapatkan hasil maksimal. Dengan menghadapi tantangan yang serba berbasis TIK ini, guru PAI juga dituntut untuk menguasai TIK sehingga mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Sebagai guru PAI yang professional, dalam melakukan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara klasikal tetapi lebih mengintegrasikan terhadap TIK sehingga dapat menghemat waktu dan lebih efektif serta efisien.

Hal tersebut juga berlaku di sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Hal ini dibuat guna meningkatkan kinerja guru termasuk guru PAI. Murdianto menyatakan:

“Pihak sekolah kita memfasilitasi dalam bentuk templat program aplikasi menggunakan *basic model*, dari model ini bapak ibu guru bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dari *Teacher Center* menjadi *student centre*. Kemudian berikutnya pada saat menggunakan kegiatan-kegiatan *assessment*, *assessment* itu juga sudah berbasis IT yaitu *Computer Based Test (CBT)* mulai dari ulangan semester kemudian ulangan ujian sekolah yg berstandar nasional sampai dengan tes tes penerimaan calon peserta didik baru itu kita

sudah menggunakan full menggunakan digital yaitu *Computer Based Test (CBT)*.”¹²⁸

Kemudian dikonfirmasi dari siswanya sendiri Ilham menyatakan:

“Dalam pembelajaran kami diperbolehkan menggunakan handphone untuk mencari informasi selanjutnya. Pada proses pembelajarannya biasanya guru PAI menggunakan LCD, Komputernya dengan penggunaan wifi”¹²⁹

Sementara itu, Masriani Batubara menjelaskan “pembelajaran PAI menggunakan media TIK dapat meningkatkan kinerja guru PAI, melalui pembelajaran dengan media TIK tersebut, hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar inilah yang menunjukkan kinerja guru PAI meningkat”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peningkatan kinerja guru juga data dilihat berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa yang nilainya berada di atas ambang kriteria ketuntasan minimal.

Kinerja seorang guru PAI dapat meningkat apabila 1) Sukses menggabungkan antara teknologi dengan pedagogik dan materi pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menggunakan teknologi yang sesuai dengan tuntutan pelajaran yang dibutuhkan, 2) Menggabungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tuntutan di abad 21, 3) Adanya keseimbangan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek, 4) Penguasaan berbagai model assesmen atau penilaian, 5) Bertindak sebagai mentor, 6) Meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru.

¹²⁸ Murdianto, Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Matauli Pandan, 19 Februari 2019.

¹²⁹ Ilham, Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, 21 Februari 2019.

Keenam hal tersebut sudah ada pada guru PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Dengan begitu, dapat dilihat adanya peningkatan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sudah dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Hal ini juga sinkron dengan siswanya yang menyatakan media TIK sekarang ini sebagai sumber belajar sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bukan lagi *teacher center* melainkan *student center* dimana siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sementara guru sebagai fasilitator. Sehingga dengan begitu, siswa memperoleh hasil belajar maksimal dan dari situ berarti guru mengalami peningkatan kinerja dikarenakan target pembelajarannya tercapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tuntutan bagi seorang guru pada abad ke-21 ini adalah penguasaan kompetensi yang memfasilitasi belajar siswa sesuai dengan hasil belajar yang menjadi syarat. Menurut American Association College of Teacher Education (AACTE) dinyatakan bahwa guru abad ke-21 hendaknya dapat :1) Sukses menggabungkan antara teknologi dengan pedagogik dan materi pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menggunakan teknologi yang sesuai dengan tuntutan pelajaran yang dibutuhkan, 2) Menggabungkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tuntutan di abad 21, 3) Adanya keseimbangan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek, 4)

Penguasaan berbagai model assesmen atau penilaian, 5) Bertindak sebagai mentor, 6) Meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru.¹³⁰

Di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sendiri sejak tahun pertama berdiri telah memiliki media berbasis TIK, tetapi masih sederhana. Seiring perkembangan zaman, sejak tujuh tahun terakhir ini memasuki kurikulum 2013, guru PAI dituntut untuk mengintegrasikan media TIK dalam pembelajaran. Hal ini bukan hanya paksaan melainkan sebagai suatu kewajiban untuk meningkatkan kinerja seorang guru profesional. Hal ini berdasarkan kutipan dari wawancara dengan kepala sekolah dan sesuai dengan pernyataan guru PAI itu sendiri bahwa guru yang masuk ke ruang kelas harus memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran.

Untuk dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama, Siswa dan guru harus memiliki akses teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah dan lembaga pendidikan guru. Kedua, Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna dan dukungan kultural bagi siswa dan guru. Dan ketiga, Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan, seluruh kegiatan yang ada disana sudah menggunakan digitalisasi. Baik itu dalam bidang administrasi maupun bidang proses pembelajaran. Sehingga sekolah sudah memfasilitasi berbagai media yang mudah di akses siswa. Termasuk dalam pembelajaran PAI, siswa diperbolehkan menggunakan

¹³⁰ Amat Jaedun, *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat Nasional*, ... 2009

androidnya untuk mengakses informasi terkait materi PAI itu sendiri. Jadi dari fasilitas sekolah berupa jaringan wifi kerjasama dengan telkomsel, siswa mampu mengakses pelajaran PAI dengan mudah. Dikarenakan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan dilaksanakan di ruang laboratorium agama. Kekuatan *wifi* tidak sebanding dengan siswa yang mengakses pelajaran. Sehingga meskipun ada fasilitas sekolah berupa *indi home*, siswa tetap saja menggunakan data pribadinya untuk mengakses materi pelajaran.

Adapun pemanfaatan media pembelajaran PAI guna meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dimana berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan bahwa nilai PAI yang dibelajarkan dengan mengintegrasikan media TIK meningkat secara signifikan dengan kriteria sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kinerja guru PAI itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan yang antara lain :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan media TIK sebagai media yang cukup membantu kinerja Guru PAI. kosep Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah menjadi sebuah tuntutan peningkatan kinerja guru PAI untuk melaksanakan tugasnya, dengan membuat RPP, Silabus dan membuat media pembelajaran berbasis TIK. Guru PAI di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah telah menguasai TIK sehingga dalam pembelajarannya, Guru telah menggunakan media TIK sebagai sumber belajar PAI.
2. Peningkatan kinerja guru PAI yang dibelajarkan dengan memanfaatkan media TIK. Hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli tengah yang dibelajarkan dengan mengintegrasikan media TIK meningkat secara signifikan dan berada di atas kriteria capaian kelulusan yang menjadi target di pada awal tahun pelajaran. Dan Guru PAI sudah mengintegrasikan materi PAI dengan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan laptop, infocus, wifi, media sosial.

sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan hasil pembelajaran dikategorikan dengan sistematis dengan adanya media komputerisasi.

B. Saran

Dapat disimpulkan, dari uraian diatas dapat diberikan tanggapan berupa masukan demi peningkatan kualitas yang antara lain :

1. Untuk Siswa

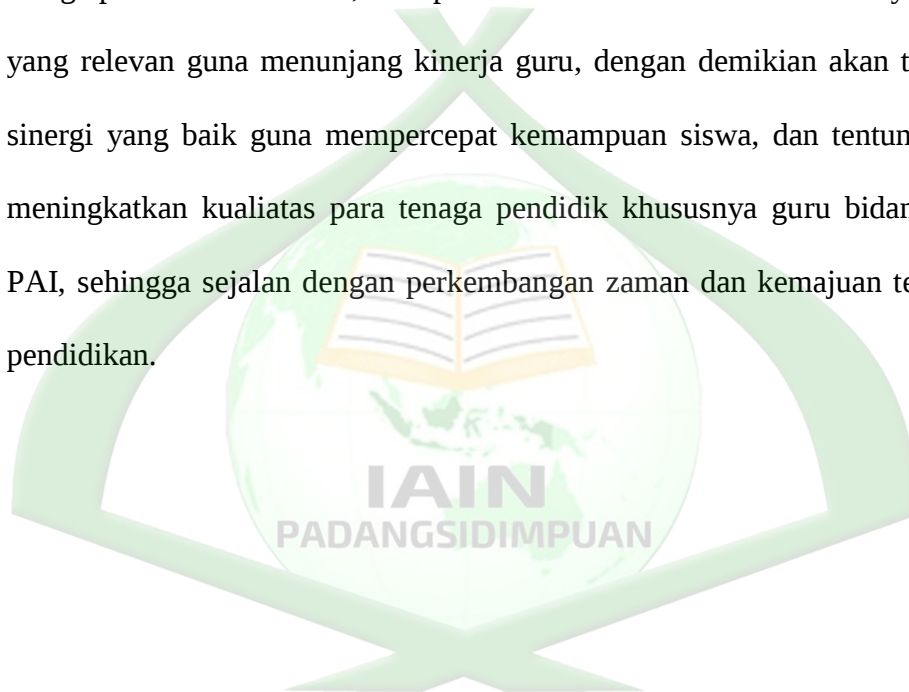
Semakin semangat dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa juga diharapkan mampu memilah sumber informasi mana yang benar sehingga tidak salah dalam pemahaman konsep dari materi PAI yang dibelajarkan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan media TIK dalam pembelajaran PAI dengan menyesuaikan kondisi real anak-anak dengan materi dan strategi ajarnya sehingga dengan begitu, guru meningkatkan kinerja keprofesionalan dirinya yang dilihat dari nilai siswa dalam ujian. Guru sebaiknya mengadakan pelatihan guna menguasai pemrograman komputer, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi saat mengajar. Diharapkan guru hendaknya menggunakan alat peraga yang efektif dan efisien yang tepat sasaran, hemat waktu dan biaya serta didukung oleh kemampuan yang telah disediakan oleh sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus meningkatkan fasilitas dan jika ada pembaharuan tentang TIK diharapkan langsung mensosialisasikan dan membuat pelatihan terkait pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran guna pemerataan penggunaan TIK bagi tenaga pendidik. Selain itu, mempertahankan dan menambah media yang TIK yang relevan guna menunjang kinerja guru, dengan demikian akan terwujud sinergi yang baik guna mempercepat kemampuan siswa, dan tentunya akan meningkatkan kualitas para tenaga pendidik khususnya guru bidang study PAI, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun, *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat Nasional*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan "Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional," di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung, Tanggal 10 Oktober 2009. diakses pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/evaluasi-kinerja-guru.pdf>
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bonita Destiana, *Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 4, Nomor 3 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/2555/2109>.
- Chodzirin, *Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1095/pdf>
- Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. I, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Fitriani, dkk, *Jurnal Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh guru untuk kemajuan sekolah studi kasus di SMA Negeri I Gresik*.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ishak Abdulhak dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Refika Aditama, 2017.
- Marwan, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervise Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu*, Tesis, (Salatiga:UIN Salatiga, 2017), Diakses Pada <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2036/1/TESIS.pdf>
- Muhammad Nurdin dan Husaini Usman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, 2013.
- Muhammad Yusuf Rahim, *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alaudin Makasar*, *Jurnal UIN Sultan Alaudin*, 2011.
- Muthmainnah, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Banda Aceh: *Jurnal Techsi* Vol. 9, No. 2, Oktober, 2017.
- Permendiknas Nomor 41, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- R.Ceha, Endang Prasetyaningsih, dkk, *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kegiatan*

Pembelajaran, Bandung: Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Bandung, Vol. 4 No. 1 2016. Diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/1693/pdf>

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Ronni Mugara, *Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jurnal (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), diakses pada <https://www.scribd.com/doc/301827492/Meningkatkan-Kualitas-Guru-Melalui-Penguasaan-TIK>.

Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Ar ruz media, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Dale Timpe, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta:Pendidikan Nasional, 2005.

Wasitiono, *Penyelewengan Pemerintahan Daerah*, Bandung: Al-Qaprint, 2002.

Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Bandung: Tersito, 1982.

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Pranadamedia Grup, 2012.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.



Biodata

A. Riwayat Hidup

Nama : Sufriansyah Pasaribu
NIM : 17.23100228
T.T. Lahir : Sibolga, 06 September 1981
Alamat : Jln Dangol L Tobing Kel Aek Sitio-tio Kec Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. SD Negeri 084094 Sibolga | : Tamat Tahun 1994 |
| 2. MTs S Musthafawiyah Purba Baru | : Tamat Tahun 1998 |
| 3. MAS Musthafawiyah Purba Baru | : Tamat Tahun 2001 |
| 4. STAI Bahriyatul Ulum Pandan Kab Tapanuli Tengah | : Tamat Tahun 2008 |

C. Riwayat Keluarga

Ayah : Ali Imran Pasaribu
Ibu : Dahniar Malau
Istri : Hermalinda Piliang, S.Pd
Anak :
1. Nadia Wafa Pasaribu
2. Faiza Maghfirah Pasaribu
3. Muhammad Irsyad Wajdi Pasaribu

Padang Sidempuan 25 Juni 2019



Lampiran

TABEL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara	Ket
1	Selasa, 6 Nopember 2018	Ano Suherlan	Adanya Kendala walaupun dilengkapi fasilitas internet yang handal seperti <i>indihome</i> , karena pembelajaran dilakukan dengan penggabungan beberapa kelas, maka siswa kesulitan mengakses informasi melalui internet disebabkan jaringan internet yang lambat dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan kekuatan sinyal <i>wifi</i> nya	Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
2	Senin, 19 Februari 2019	Murdianto	Teknologi informasi ini menjadi salah satu program prioritas di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan mengingat sekarang sudah bergeser dari era <i>document hard copy</i> menjadi era dokumen digitalisasi makanya ada semacam gerakan digitalisasi dokumentasi itu sekaligus menjadi satu unit pelayanan perpustakaan, dan arsip sekolah. Sebenarnya pendidikan agama pada saat kita membuat sebuah kegiatan proses pembelajaran berbasis IT ini harus Hati-hati, Pendidikan Agama di Matauli itu <i>basicnya</i> adalah riligius, nasionalis karna ini bukan sekolah agama jangan sampai nanti masuk ke sifatnya fanatis, mempersiapkan pemimpin masa depan itu tidak boleh fanatis dalam social, pada saat seorang pemimpin itu panatis dalam social maka mereka akan mengerucut yg disebut dengan fanatis individu sehingga itu akan berbahaya pada saat iya menjadi seorang pemimpin maka dia tidak bisa menerima yg disebut dengan keberagaman, nah dengan datangnya IT maka kita bisa	Kepala SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara	Ket
			membandingkan, Anak-anaknya harus bisa membandingkan, lebih jauh lagi Anak-anak harus memiliki sikap toleran yg tinggi, nah sikap toleran yg tinggi itu dari IT kita bisa mengambil Sumber-sumber pembelajaran yang sejenis tetapi dengan konteks keberagaman Agama nah ini yang perlu kami sampaikan kepada Temen-temen Guru Agama Islam, Guru-guru Agama Kristen Katholik, Guru-guru Agama Kristen Protestan yang intinya adalah tidak boleh mempersiapkan Kader-kader calon pemimpin Bangsa itu berfikiran sempit hanya dalam fanatik, sehingga kontek Nasional itu harus diberikan makanya salah satu bentuknya kita mengadakan kegiatan bersama pada saat ada Natal, Anak-anak yg Muslim juga membantu persiapan, nah termasuk pengasuhan Anak-anak di Asrama, di asrama itu satu kamar ada anak yg Islam, Katholik, Protestan, nah kesimpulan akhirnya Guru-guru pendidikan Agama sudah selayaknya bisa familier memberikan contoh dengan IT misalkan kejadian di Palestin, kejadian di palestine mereka bisa mengakses, kemudian mereka bisa menganalisis ditampilkan, tetapi dilihat dalam konteks social bukan bukan dalam konteks Agama. Diproses pembelajaran sudah menggunakan 100 persen Bapak Ibu Guru kita sudah menggunakan IT. IT Itu bisa kita pisah beberapa point yg pertama, IT yg berkenaan dengan personal dan profesionalitas Bapak/Ibu Guru kalau itu sudah wajib sebagai tuntutan bagi guru yg	

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara	Ket
3	Kamis, 21 Februari 2019.	Ano Suherlan	professional wajib menguasai IT Media TIK dalam pembelajaran PAI sebenarnya sudah digunakan. Hal ini berguna untuk menghemat waktu dan lebih efektif. Hampir semua materi pada PAI menggunakan media TIK. Contohnya untuk bab fardhu kifayah, itu setelah anak-anak ditayangkan <i>youtubnya</i> tanpa mengajar lebih banyak langsung bisa mempraktekkan bagaimana cara menyelesaikan fardhu kifayah. Seorang pendidik atau pengajar profesional disamping RPP juga memiliki media bentuk lainnya seperti laptop, <i>infocus</i> itu sudah terpasang sebelum pembelajaran dimulai itu adalah kegiatan rutinitas setiap saya ngajar. Ini sudah dimulai sejak tahun 2005. Hal ini bukan tekanan tapi itu merupakan suatu kewajiban bagi guru biar efisiensi waktu lebih maksimal.	Guru PAI SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan
4	Kamis, 21 Februari 2019	Bagas	Melalui media <i>instagram</i> kita bisa melihat Cuplikan-cuplikan Video atau terkadang Postingan-postingan lebih menarik dilihat Pak, karna mereka bisa mendesinnya dengan baik sehingga kita membaca dan menyerap ilmunya jadi lebih mudah Pak, contohnya dari you tube juga bisa banyak Ustadz-uztadz yang terkenal maupun sudah berpengalaman Pak yg bisa dicari Pak	, Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan
5	Kamis, 21 Februari 2019.	Iham	Dalam pembelajaran kami diperbolehkan menggunakan handphone untuk mencari informasi selanjutnya. Pada proses pembelajarannya biasanya guru PAI menggunakan LCD, Komputernya dengan penggunaan wifi	Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan,
6	Selasa, 9 April	Masriani	Anak-anak lebih konsentrasi	Guru PAI

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara	Ket
	2019	Batubara, S.Ag	dengan pemakaian media TIK dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI menggunakan media TIK dapat meningkatkan kinerja guru PAI, melalui pembelajaran dengan media TIK tersebut, hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar inilah yang menunjukkan kinerja guru PAI meningkat	SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan
7	kamis, 11 April 2019	Hari Supyanto	SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan sudah memiliki komputer yang berjenis PC. Sesuai dengan perkembangan zaman, komputer PC digantikan dengan Laptop sehingga lebih praktis dibawa sebagai media pembelajaran	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan
8	Senin, 15 April 2019	Deden Rachmawan	Adanya segudang prestasi yang diraih SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan semenjak berdirinya hingga sekarang baik itu tingkat lokal, provinsi, nasional hingga tingkat internasional.	Sekretaris Sekolah SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan
9	Senin, 15 April 2019	Sumarno	Penggunaan media TIK memang sangatlah wajib digunakan guru dalam pembelajaran. Baik itu media <i>hardware</i> maupun <i>software</i> . Tetapi tidak semua materi pembelajaran efektif menggunakan media TIK. Misalnya saja pada pembelajaran praktek mengkafani mayat, bisa dilihat di aplikasi <i>youtube</i> . Pembelajaran tahfidz maupun tahsin guna memperlancar bacaan Al-qur'an juga bisa digunakan <i>software</i> <i>youtube</i> dan sebagainya. Intinya tidak mesti semua materi dituntut menggunakan TIK. Tergantung guru yang mesti mampu membaca situasi agar indikator pembelajaran dapat tercapai. seorang guru dapat berkomunikasi dengan siswa melalui jaringan grup sebelum proses	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara	Ket
			pembelajaran dimulai, misalnya guru memerintahkan siswa untuk mengakses suatu <i>software</i> sebelum pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran siswa sudah paham kearah mana pembelajaran akan dilaksanakan. Peningkatan kinerja itu apa yang telah dikontrakkan dan direncanakan di awal tahun kemudian terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Misalkan ulangan harian satu kurikulum memerintahkan pengumpulannya tangga sekian dan hari apa. Jadi ketika guru mengupload sudah terdeteksi kapan di upload jadi tidak dapat mengelak ketika tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati.	
10	Senin, 15 April 2019	Ketua Osis Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan	Siswa memiliki sebuah grup <i>whatsApp</i> dimana guru juga dapat mengirimkan bahan pembelajaran ke dalamnya. Adakalanya beberapa hari sebelum pembelajaran PAI di mulai, kami diperintahkan untuk mengakses sebuah halaman <i>website</i> terkait materi yang akan dipelajari. Dengan begitu pada saat pembelajaran, kami tidak kebingungan lagi dan merasa nyambung dalam belajarnya	Ketua Osis Siswa SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Kepala SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Bapak Murdianto, S.Pd, MM



Bersama Sekretaris Sekolah SMA N 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
Bapak Deden Rachmawan, S.Pd, MM



Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah , Bapak Rois, SPd, MM



Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

SMA N 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara Dengan Guru Agama Islam SMA Matauli N 1 Matauli Pandan Kabupaten
Tapanuli Tengah Bapak Ano Suherlan, S.Pd.I



Wawancara Bersama Ibu Guru Agama Islam SMA N 1 Plus Matauli Pandan
Ibu Masriani Batubara,S.Ag



Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha SMA N 1 Plus Matauli Pandan
Bapak Abdul Rahman Tanjung, SE



Bersama Ketua OSIS SMA N 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tanuli Tengah

Fadil Ramadansyah

